



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KONTROL
DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA
SHOPEE PAYLATER
(STUDI PADA MAHASISWA DI KOMPLEKS KOS PUTRI JALAN
TABEK)**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

**NOVI ANNISA
2130404110**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**

ABSTRAK

Novi Annisa, NIM 2130404110. Judul Skripsi “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA SHOPEE PAYLATER (STUDI PADA MAHASISWA DI KOMPLEKS KOS PUTRI JALAN TABEK)”. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan yang terjadi rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa yang menyebabkan mereka kurang mampu mengelola keuangan secara bijak, sehingga rentan terhadap pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat, seperti pemakaian Shopee *PayLater* tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan tekanan sosial di lingkungan pergaulan mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, hanya untuk memenuhi kebutuhan akan status sosial atau gaya hidup yang dianggap kekinian. kurangnya kontrol diri mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, sehingga mereka mudah tergoda menggunakan layanan Shopee *PayLater* sebagai solusi instan dalam memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial jangka panjang. Akibatnya, penggunaan Shopee *PayLater* tidak lagi didasarkan pada kebutuhan mendesak, melainkan lebih kepada dorongan gaya hidup konsumtif dan kemudahan akses kredit digital, yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan pribadi yang serius di masa depan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 74 sampel mahasiswa pengguna Shopee *PayLater* yang dipilih dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), artinya semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif semakin rendah. Gaya hidup (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), menandakan bahwa gaya hidup yang cenderung konsumtif mendorong perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya, kontrol diri (X3) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), dimana semakin baik kontrol diri salah satu mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtifnya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci : *literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri dan perilaku konsumtif*

ABSTRACT

Novi Annisa, Student ID 2130404110. Thesis Title: "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND SELF-CONTROL ON THE CONSUMER BEHAVIOR OF SHOPEE PAYLATER USERS (A STUDY OF STUDENTS IN THE WOMEN'S BOARDING COMPLEX ON JALAN TABEK)." Sharia Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

The problem is low financial literacy among students, which makes them less able to manage their finances wisely, making them vulnerable to making inappropriate financial decisions, such as using Shopee PayLater without careful consideration. Furthermore, a consumptive lifestyle influenced by trends and social pressures in their social circles encourages students to purchase items they don't actually need, simply to fulfill their needs for social status or a lifestyle perceived as trendy. This situation is exacerbated by students' lack of self-control in managing their spending, making them easily tempted to use Shopee PayLater as an instant solution to fulfill immediate desires without considering long-term financial capabilities. As a result, Shopee PayLater use is no longer based on immediate needs, but rather on the drive for a consumptive lifestyle and easy access to digital credit, which has the potential to lead to serious personal financial problems in the future.

This research is a quantitative descriptive study using a survey approach. Data were obtained through questionnaires distributed to 74 student Shopee PayLater users selected using a total sampling technique. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 27.

The results show that financial literacy (X1) has a negative and significant effect on consumptive behavior (Y), meaning that higher financial literacy leads to lower consumptive behavior. Lifestyle (X2) has a positive and significant effect on consumptive behavior (Y), indicating that a consumptive lifestyle encourages student consumptive behavior. Furthermore, self-control (X3) also has a negative and significant effect on consumer behavior (Y), where the better a student's self-control, the lower their consumer behavior. Simultaneously, these three variables significantly influence consumer behavior.

Keywords: financial literacy, lifestyle, self-control, and consumer behavior

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Perilaku konsumtif	11
2. <i>Shopee PayLater</i>	16
3. Literasi keuangan	19
4. Gaya hidup	25
5. Kontrol diri	28
6. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	32
7. Hubungan Antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
B. Populasi Dan Sampel.....	43
C. Instrumen Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Uji Instrumen.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kos	57
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	57
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	58
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Shopee <i>Paylater</i>	58
C. Pengujian Instrumen Peneltian	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Analisis Regresi Linear Berganda	68
5. Uji hipotesis	69
D. Pembahasan Penelitian	74
1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y).....	74
2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y).....	76

3. Pengaruh kontrol diri (X3) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y).....	79
4. Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Dan Kontrol Diri (X3) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian	42
Tabel 3. 2 Jumlah Anak Komplek Kos Putri	43
Tabel 3. 3 Skala <i>likert</i>	45
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kos.....	57
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	57
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	58
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Shopee <i>Paylater</i>	58
Tabel 4. 5 Pengujian validitas literasi keuangan(X1)	59
Tabel 4. 6 Pengujian validitas gaya hidup(X2).....	60
Tabel 4. 7 Pengujian validitas kontrol diri	61
Tabel 4. 8 Pengujian validitas perilaku konsumtif (Y)	61
Tabel 4. 9 Uji reliabilitas instrumen literasi keuangan	62
Tabel 4. 10 Uji reliabilitas instrument gaya hidup.....	63
Tabel 4. 11 Uji reliabilitas instrument kontrol diri	63
Tabel 4. 12 Uji reliabilitas instrument perilaku konsumtif	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan.....	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	65
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 16 Hasil Uji regresi linear berganda	68
Tabel 4. 17 Hasil uji t.....	70
Tabel 4. 18 Hasil uji F.....	72
Tabel 4. 19 Hasil Uji Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Pengguna paylater dari tahun 2019 – 2024.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	40
Gambar 4. 1 Logo shopee	55
Gambar 4. 2 Normal <i>P-Plot Of Regression Standardized</i>	65
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai manusia sebagai konsumen, pasti memiliki kebutuhan maupun keinginan didalam hidupnya. Kebutuhan maupun keinginan para konsumen sangat beragam dan dapat berubah-ubah sesuai dengan pertumbuhan zaman dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang memengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Maka dari itu, yang bertugas dalam melakukan pemasaran harus dapat menguasai dan memahami akan perilaku konsumen agar aktivitas pemasaran yang direalisasikan mampu berjalan dengan praktis dan sukses, sehingga target perusahaan dapat tercapai (Putri Nugraha et al., 2021).

Perilaku konsumen adalah tindakan yang terkait langsung dan terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. (Ela, 2018) Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang lebih mementingkan gaya hidup dan kepuasan semata daripada kebutuhan. Manusia cenderung memiliki sikap atau perilaku seperti itu baik karena suatu produk belum pernah digunakan, seseorang telah menggunakan jenis produk yang sama dengan merek lain atau membeli suatu produk karena diskon yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan produk tersebut (Fatmawatie Naning, 2022).

Individu yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam perilaku keuangan karena bersifat impulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Bank Indonesia menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terjadi paling banyak pada usia 20-30 tahun. Penyebab tingginya perilaku konsumtif adalah kemajuan teknologi (Putra & Sinarwati, 2023). Keputusan pembelian yang tidak didasarkan pada pemikiran rasional mengakibatkan seseorang melakukan berbagai upaya untuk dapat memenuhi keinginannya, terlebih pada mahasiswa yang sebagian

besar memiliki sumber pendapatan hanya dari uang saku saja. Minimnya jumlah pendapatan yang dimiliki mahasiswa membuat mereka harus melakukan banyak cara agar tetap bisa memenuhi keinginannya, misalnya dengan bekerja paruh waktu, menabung, berwirausaha hingga maraknya penggunaan kredit pada beberapa aplikasi belanja online salah satunya yaitu shopee *PayLater*.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut OJK (2018), literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak bijak, seperti menggunakan Shopee *Paylater* tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar. Semakin rendah pemahaman keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka terjebak dalam perilaku boros dan konsumtif (Selvi, 2018).

Kotler & Keller (2016) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya, seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Asisi & Purwantoro, 2020). Mahasiswa yang mengikuti *trend* dan gaya hidup konsumtif cenderung membeli barang-barang seperti pakaian, kosmetik, hingga *gadget*, meski bukan kebutuhan utama.

Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan pada individu dalam mengontrol dan mengelola perilaku berdasarkan pada situasi dan kondisi agar memiliki kemampuan mengendalikan diri, keinginan untuk mengubah dan menyesuaikan perilaku dengan lingkungan (Dewi Arum, 2021). Menurut

Ajzen (2020) dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku manusia dipengaruhi oleh niat dan kendali perilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah akan lebih mudah tergoda untuk membeli barang-barang tidak penting, apalagi dengan sistem pembayaran yang ditunda seperti *Shopee Paylater*, mahasiswa perlu melatih pengendalian diri agar tidak terjebak dalam pola konsumsi yang merugikan diri sendiri.

Shopee PayLater yaitu layanan pinjam meminjam uang berbasis inovasi data yang menemukan pemberi pinjaman dengan penerima kredit dalam pembelian kredit dari pemberi pinjaman kepada peminjam dalam rupiah secara langsung dan bertahap seperti yang disebutkan dalam POJK No. 77/2016. Layanan yang disediakan oleh Shopee ini digunakan sebagai strategi pembayaran saat Anda melakukan pembelian *E-Commerce* di aplikasi Shopee.

Di Indonesia, dengan berkembang sistem pembayaran *PayLater* yang sangat pesat dengan berbagai jenis seperti *shopee PayLater*, *gopay later*, *akulaku*, *traveloka*, *indodana*, *home credit*, dan *PayLater* lainnya.

Gambar 1. 1
Data Pengguna paylater dari tahun 2019 – 2024



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *Shopee PayLater* paling banyak di gunakan dengan persentase sebanyak 78,4%, *Gopay Later* dengan perentase 33,8%, *Kredivo* dengan persentase 23,2%, *Akulaku* dengan persentase 20,4%, *Traveloka* dengan persentase 8,6%, *Indodana* dengan

persentase 3,3%, *Home Credit* dengan persentase 2,8% dan pengguna *PayLater* lainnya 0,4%. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Shopee *PayLater* dan layanan serupa terus berkembang pesat di Indonesia, didorong oleh perubahan perilaku konsumen dan kebutuhan akan solusi pembayaran yang lebih *fleksibel*.

Penelitian sebelumnya oleh Desvita Maharani (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee *PayLater* Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan dan gaya hidup juga memengaruhi perilaku konsumtif, meskipun tidak selalu dominan. Penelitian ini sangat relevan karena menggunakan ketiga variabel yang sama dan fokus pada pengguna Shopee *PayLater*, meski di lokasi yang berbeda. Asti Laisyah Sari (2023) Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, dan Motivasi Belanja Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember Pengguna Shopee *PayLater*. Gaya hidup dan motivasi belanja hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Variabel gaya hidup sama dengan penelitian ini. Meski variabel lain berbeda, temuan memperkuat bahwa gaya hidup mahasiswa memicu konsumsi berlebihan, termasuk melalui Shopee *PayLater*.

Shopee *Paylater* sebagai metode pembayaran berbasis kredit tanpa memerlukan kartu kredit yang membuat pembeli dapat membeli barang tanpa membayar di muka, yang dimana pembayaran dilakukan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan Perusahaan. Kemajuan teknologi *paylater* menjadikan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran utama pasar, dan membuat mahasiswa tertarik untuk berbelanja lebih banyak dengan opsi membayar nanti di waktu yang akan datang. Hal ini menciptakan kebiasaan berkonsumsi yang mungkin melebihi kapasitas finansial mereka (Nailah Amelia et al., 2023). Maka dari itu, fitur *paylater* dapat menyebabkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif ini dapat dihindari salah satunya dengan meningkatkan literasi

keuangan dikalangan mahasiswa. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk mahasiswa agar menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya dan menghindari pembelian yang tidak terkontrol.

Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih rasional dalam berbelanja, sehingga mengurangi perilaku konsumtif (Siti Mubarakah & Pratiwi, 2022). Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup yang mendorong mahasiswa untuk membeli barang atau jasa, Perilaku merupakan tindakan untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Saat ini membeli suatu produk bukan lagi melihat dari sisi kegunaan dan manfaatnya, melainkan hasrat dan keinginan untuk memenuhi kesenangan semata. Karena pada saat ini belanja tidak lagi berpatokan dengan kebutuhan sehari-hari, melainkan kesenangan untuk memenuhi gaya hidup. Dengan adanya *shopee paylater* semakin menjadikan mahasiswa cenderung menjadi belanja tanpa berfikir (Amelia & Syafrini, 2024).

Mahasiswa, sebagai bagian dari masyarakat, turut terlibat dalam pembelian berlebihan untuk hiburan dan memperoleh *trend fashion* kekinian atau membeli barang yang diinginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, yang mengakibatkan Perilaku konsumtif (Gunawan, 2023). Meskipun perkuliahan seharusnya menjadi lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dan berbagi ide, sayangnya, sebagian mahasiswa malah menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan penampilan dan gaya hidup mereka. Akibatnya, sejumlah mahasiswa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah juga terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif karena tekanan pergaulan dan keinginan mendapat pengakuan sosial. Selain itu kontrol diri yang baik juga dapat dilihat dari cara mengatur pengeluaran seseorang dengan melawan keinginan hasrat yang bukan kebutuhan untuk hidup, sehingga membantu mahasiswa mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Berikut adalah hasil penyusunan dan rangkuman wawancara awal terhadap mahasiswa pengguna Shopee *PayLater* di kompleks kos putri Jalan Tabek UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada tanggal 7 Mei 2025:

Hasil wawancara dengan Nia Mahasiswa FEBI Semester 6 (Kos Abdillah) menyatakan bahwa:

“Nia menyampaikan bahwa awalnya ia menggunakan Shopee PayLater untuk memenuhi kebutuhan hidup di kos. Namun, seiring waktu, penggunaan tersebut berubah menjadi kebiasaan membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Ia mengakui bahwa sistem pembayaran yang terasa ringan membuatnya cenderung membeli barang-barang lucu hanya karena tertarik, bukan karena memerlukan. Meskipun ia memahami teori-teori keuangan yang dipelajari di kelas, Nia merasa bahwa penerapannya dalam kehidupan sehari-hari cukup sulit. Ia mulai menyadari pentingnya literasi keuangan setelah mengalami kesulitan dalam membayar tagihan. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa gaya hidup konsumtif di lingkungan kos turut memengaruhi perilaku belanjanya. Nia mengatakan bahwa kini ia berusaha untuk lebih bijak dan menahan diri agar tidak terus mengalami kerugian finansial setiap bulan” (N. Nia Novela, wawancara pra-riset, 7 mei 2025).

Hasil wawancara Salsabila Mahasiswa FEBI Semester 8 (Airum Kos) menyatakan bahwa:

“Salsabila mengungkapkan bahwa ia mulai menggunakan Shopee PayLater karena ingin hidup lebih nyaman di tengah kondisi keuangan yang terbatas. Namun, ia kemudian menyadari bahwa penggunaan layanan tersebut justru mendorongnya menjadi lebih konsumtif. Menurutnya, pengeluaran berlebih tersebut bukan karena kebutuhan mendesak, melainkan karena gaya hidup dan ketakutan akan tertinggal tren yang muncul dari pengaruh lingkungan sekitar. Setelah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan, Salsabila mulai menyadari pentingnya literasi keuangan serta kontrol diri dalam mengatur pengeluaran. Saat ini, ia mulai mencatat pengeluaran dan menetapkan target menabung. Ia juga berusaha mempertimbangkan lebih matang sebelum melakukan pembelian”(N. Salsabila, wawancara pra-riset, 7 mei 2025).

Hasil wawancara Ririn Mahasiswa FEBI Semester 8 (RK Kos) menyatakan bahwa:

“Ririn menjelaskan bahwa ia pernah mengalami masa sulit akibat penggunaan Shopee PayLater yang tidak terkendali. Ia menyebutkan bahwa tagihan cicilan sempat mengganggu kebutuhan pokoknya, termasuk untuk makan sehari-hari. Meskipun telah mempelajari ekonomi Islam, ia menyadari bahwa pemahaman teori saja tidak cukup jika tidak dibarengi

dengan kontrol diri. Ririn juga menyatakan bahwa lingkungan kos yang konsumtif seringkali mendorongnya membeli barang hanya karena keinginan, bukan kebutuhan. Kini, ia mulai menerapkan kontrol diri dengan membatasi penggunaan layanan PayLater dan lebih memilih metode pembayaran tunai. Baginya, melihat uang langsung keluar dari dompet memberikan kesadaran lebih terhadap pengeluaran dibandingkan menggunakan metode cicilan yang terasa ringan namun menumpuk”(N. Ririn, wawancara pra-riset, 7 mei 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee PayLater”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara bijak serta berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif dan penggunaan layanan keuangan digital secara tidak tepat.
2. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan tekanan sosial, di mana mahasiswa cenderung mengikuti lingkungan pergaulan dalam berbelanja, tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.
3. Kontrol diri dalam mengatur pengeluaran, yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan *PayLater* sebagai solusi instan untuk memenuhi keinginan sesaat, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan pribadi di kemudian hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan batasan masalah diantaranya :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*
3. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kompleks kos putri jalan tabek pada penggunaan Shopee *PayLater*?
2. Apakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kompleks kos putri jalan tabek pada penggunaan Shopee *PayLater*?
3. Apakah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kompleks kos putri jalan tabek pada penggunaan Shopee *PayLater*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*.
3. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian melalui proses penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal wawasan peneliti baik secara teoritis, maupun penerapan teori atas apa yang diperoleh dari pendidikan selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLatar* mahasiswa kompleks kos kosan puutri jalan tabek. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan karya ilmiah dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

1. Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi. Ini mencakup kemampuan untuk memahami produk keuangan, membuat keputusan investasi, serta menyusun anggaran dan perencanaan keuangan.

Berdasarkan Oseifuah (2010), terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu:

- a. Pengetahuan keuangan
- b. Sikap keuangan
- c. *Financial behavior* (Perilaku keuangan)

2. Gaya hidup adalah pola perilaku individu dalam menggunakan uang dan waktu mereka. Ini mencakup kebiasaan belanja, pilihan konsumsi, serta aktivitas sosial yang mencerminkan status ekonomi dan preferensi pribadi.

Indikator gaya hidup dalam Kotler dan Keller (2018) ialah seperti berikut:

- a. Kegiatan (*activities*)
- b. Minat (*interest*)

c. Pendapat (*opinion*)

3. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk berbelanja secara impulsif.

Terdapat beberapa kontrol diri menurut Fromm (2017) yaitu:

1. kontrol perilaku,
2. kontrol kognitif, dan
3. kontrol keputusan.

4. perilaku konsumtif adalah tindakan individu dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi lebih pada keinginan untuk memenuhi hasrat dan kesenangan.

Indikator Menurut (Sumartono, 2002) yaitu :

- a. terdapatnya tawaran hadiah pada saat mau membeli produk
- b. kemasan yang menarik
- c. gengsi,
- d. pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat serta kegunaanya),
- e. konformitas atas bentuk dalam promosi
- f. melindungi status serta selaku ikon
- g. timbulnya rasa percaya diri jika membeli produk mahal
- h. mencoba lebih dari dua produk sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku konsumtif

a. Pengertian perilaku konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsumtif adalah: Bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri); misalnya, petani harus disadarkan agar jangan hidup konsumtif saja, tetapi harus giat menabung. Bergantung pada hasil produksi pihak lain. Dengan kata lain, orang yang konsumtif adalah orang yang biasanya hanya memakai, tidak bisa berproduksi, dan karenanya sangat bergantung pada pihak lain (darmanto, 2020).

Albarray (1994) mengemukakan arti kata konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku yang boros, yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Albarray (1994) juga melanjutkan pengertian konsumtif dalam artian luas yaitu perilaku konsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau juga dapat diartikan gaya hidup yang bermewah-mewah.

Lubis Sumartono (2002) mengatakan perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang didasarkan atas pertimbangan yang tidak rasional dalam membeli dan menggunakan barang dan jasa yang didasarkan atas faktor keinginan dibanding dengan kebutuhan serta ditandai dengan adanya kehidupan mewah dan berlebihan yang dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya demi kesenangan semata.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Lubis Sumartono (2002), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Sikap atau perilaku konsumtif dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal antara lain:

1) Faktor internal, yang terdiri dari:

a) Motivasi

Motivasi adalah suatu tindakan ajakan yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam organisme untuk membangkitkan dan mengarahkan perilakunya.

b) Proses dan pengalaman belajar

Konsumen melihat dan mempelajari sesuatu berupa berita yang mereka dapatkan. Akibatnya, proses observasi dan pembelajaran tergantung pada subjek yang diamati. Jika akibat subjek membeli barang yang tidak perlu, maka hal ini dapat diikuti oleh konsumen.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah perilaku yang sudah ada pada diri seseorang yang telah menjadi kebiasaan dan tetap ada pada diri seseorang.

d) Konsep diri

Konsep diri diartikan sebagai pedoman atau cara melihat diri sendiri dan pada waktu tertentu menjadi gambaran dari apa yang kita pikirkan.

e) Keadaan ekonomi

Memilih dan membeli suatu produk sangat ditentukan oleh keadaan ekonomi seseorang. Orang yang memiliki ekonomi rendah akan menggunakan uangnya lebih hati-hati daripada orang yang memiliki ekonomi tinggi.

f) Gaya Hidup

Gaya hidup berarti suatu konsep konsumsi yang menerapkan pilihan bagaimana individu menghabiskan waktu dan

uangnya. Gaya hidup happy shopping merupakan salah satu konsep atau model gaya hidup yang dianut oleh remaja saat ini, sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

g) Kontrol diri

Menurut Averill (1973), kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya untuk mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik.

2) Faktor eksternal terdiri atas:

a) Faktor budaya

Kebudayaan merupakan suatu bentuk sikap yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam suatu kelompok, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.

b) Faktor kelas sosial

Kelas sosial ialah kelompok yang adil dan bertahan lama dalam masyarakat yang terstruktur dalam hierarki dan yang keanggotaannya memiliki sistem nilai, minat, dan sikap yang serupa. Jika kelas sosial terdiri dari anggota yang memiliki kasta-kasta dari yang tinggi sampai bawah, dan biasanya kasta tinggi akan terbentuk sikap konsumtif dalam kelompok tersebut.

c) Faktor keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang menyediakan model fundamental utama bagi perkembangan remaja. Keluarga memegang peranan terbesar dan terutama dalam pembentukan individu, termasuk sikap konsumtif.

d) Grup/grup referensi

Sekelompok orang dapat mempengaruhi perilaku, pendapat, kebiasaan dan perilaku konsumen. Kelompok atau kelompok referensi membuat seseorang beradaptasi dengan perilaku dan gaya baru dan memengaruhi perilaku seseorang, dan konsep pribadi dan membentuk tekanan untuk mencari tahu apa

yang mungkin memengaruhi pilihan produk dan merek (Fatmawatie Naning, 2022).

c. Indikator-indikator yang pengaruhi prilaku konsumtif

Indikator Menurut (Sumartono, 2002) yaitu :

1) Terdapatnya tawaran hadiah pada saat mau membeli produk

Individu cenderung tertarik membeli suatu produk bukan karena kebutuhannya, tetapi karena ada iming-iming hadiah atau bonus. Hal ini menunjukkan perilaku konsumsi yang tidak berdasarkan pertimbangan rasional.

2) Kemasan yang menarik

Desain atau tampilan luar produk yang menarik dapat mendorong seseorang untuk membeli, meskipun belum tentu isinya lebih baik. Fokus konsumen konsumtif lebih kepada estetika dan tampilan luar.

3) Gengsi,

Konsumen membeli suatu produk karena ingin menaikkan citra diri atau status sosial. Mereka merasa lebih dihargai atau dianggap lebih "berkelas" saat menggunakan produk tertentu.

4) Pertimbangan harga

Meskipun biasanya konsumtif dihubungkan dengan pembelian impulsif, Sumartono melihat bahwa konsumen juga bisa terdorong oleh pertimbangan harga yang dianggap menguntungkan, seperti diskon besar, walaupun tidak membutuhkan produk tersebut.

5) Konformitas atas bentuk dalam promosi

Konsumen terpengaruh oleh gaya, bentuk, atau narasi dalam promosi. Jika suatu produk dipromosikan secara menarik dan dianggap umum digunakan oleh banyak orang, maka mereka terdorong untuk ikut membeli demi menyesuaikan diri.

6) Melindungi status serta selaku ikon

Produk digunakan sebagai simbol status dan identitas diri. Konsumen memilih barang tertentu untuk mempertahankan citra atau status yang sudah dibangun.

7) Timbulnya rasa percaya diri jika membeli produk mahal

Membeli produk mahal memberi efek psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri. Perasaan ini muncul bukan dari fungsi produk, tetapi dari persepsi terhadap nilai sosial barang tersebut.

8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis.

Konsumen konsumtif cenderung tidak puas dengan satu jenis produk. Mereka tertarik mencoba berbagai varian meskipun fungsinya sama, karena rasa ingin tahu, gaya hidup, atau pengaruh promosi (Fatmawatie Naning, 2022)

d. Prilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater*

Konsumerisme adalah paham dimana seseorang atau kelompok melakukan dan melakukan proses penggunaan barang yang diproduksi secara hiperbola, tidak disadari dan berkelanjutan. Jika seseorang menjadikan konsumsi sebagai gaya hidup, sudah pasti ia menganut konsumerisme karena gaya hidup merupakan gaya hidup yang menentukan bagaimana seseorang memilih untuk menghabiskan waktu, uang, dan tenaga, serta mencerminkan nilai, selera, dan selera. Gaya hidup yang diinginkan seseorang mempengaruhi perilaku pembelian yang ada pada dirinya, dan pada gilirannya akan mempengaruhi atau bahkan mengubah gaya hidupnya. Jadi perilaku konsumtif berarti suatu sikap yang berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi barang atau jasa sebenarnya kurang dibutuhkan dan lebih mengutamakan keinginan (Fatmawatie Naning, 2022).

Prilaku konsumtif pengguna Shopee *PayLater* biasanya mengacu pada kecenderungan konsumen yang menggunakan fitur *PayLater* untuk berbelanja secara *impulsif* atau melebihi kebutuhan sebenarnya karena kemudahan dalam pembayaran tanpa langsung

mengeluarkan uang tunai. kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat, salah satunya melalui layanan kredit digital seperti Shopee *PayLater*. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk membeli barang secara langsung dan membayarnya di kemudian hari, baik melalui cicilan bulanan maupun pembayaran penuh pada akhir bulan. Meskipun fitur ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam berbelanja, namun di sisi lain juga mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda. Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa yang tidak didasarkan pada kebutuhan nyata, melainkan dipicu oleh keinginan sesaat, gaya hidup, atau tekanan sosial (Mursalina et al., 2024)

2. Shopee *PayLater*

a. Pengertian *paylater*

Paylater adalah layanan keuangan inovatif yang memungkinkan pelanggan untuk membayar produk secara bertahap tanpa kartu kredit. Diperkenalkan oleh Traveloka pada 2018, layanan ini bekerja sama dengan mitra resmi seperti Danamas, dengan kredit maksimal hingga Rp 10 juta dan jangka waktu pembayaran antara 1 hingga 12 bulan. Proses pendaftaran cepat, hanya memerlukan waktu kurang dari 10 menit dengan verifikasi KTP, KK, dan NPWP untuk keamanan. *Paylater* tidak memiliki biaya tambahan tahunan, administrasi, atau uang muka, dijamin oleh OJK untuk keamanan. Integrasi dengan *e-commerce* dan *fintech* seperti Traveloka, OVO, Tokopedia, Gojek, Bukalapak, Dana, LinkAja, dan Shopee memberikan fleksibilitas dalam bertransaksi online, menjadikan *paylater* solusi praktis dalam mengelola keuangan pribadi (Tiara Ratnaningrum, 2024).

Konsep *paylater* juga melibatkan model bisnis dan kemitraan antara penyedia layanan *paylater* dengan pedagang atau platform *e-commerce*. Penyedia layanan *paylater* dapat bekerja sama dengan berbagai pedagang atau platform *e-commerce* untuk menawarkan opsi

paylater kepada konsumen saat melakukan pembelian. Ketika konsumen memilih untuk menggunakan *paylater*, transaksi pembayaran akan dilakukan antara penyedia layanan *paylater* dan pedagang atau platform *e-commerce*, sedangkan konsumen akan mengikuti aturan dan syarat yang ditetapkan oleh penyedia layanan (Dodi setiawan riatmaja, 2024).

b. Kelebihan *Paylater*

Kelebihan *paylater* yang menjadi faktor konsumen menggunakan *Paylater* sebagai sistem pembayaran setiap kali mereka berbelanja meliputi:

- 1) Proses pendaftaran yang mudah.
- 2) Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fleksibel dan cepat.
- 3) Tersedia promo khusus untuk anggota/pengguna *Paylater*.
- 4) Konsumen yang tidak mempunyai uang bisa dengan mudah untuk membeli sesuatu yang berdasarkan keinginan dan kebutuhannya, dan menggunakan sistem *Paylater*.
- 5) Membantu dalam kebutuhan yang mendesak, tetapi bisa menimbulkan masalah di kemudian hari.

c. Kelemahan *paylater*

Selain kelebihan yang dimilikinya, terdapat beberapa kelemahan *Paylater* antara lain:

- 1) Bunga pinjamannya cukup tinggi.
- 2) Denda karena tidak membayar tepat waktu.
- 3) Ketidakamanan/penyalahgunaan data pribadi.

Menjadi individu konsumtif yang tidak dapat dikendalikan karena kemudahan layanan yang disediakan oleh penyedia layanan, sehingga individu akan berhutang kepada penyedia layanan (Yeterina Widi Nugrahanti, 2024).

Shopee mengeluarkan fitur terbaru yaitu *shopee paylater* yang mana memberi kemudahan dalam metode pembayaran yang mana berpotensi mendorong perilaku konsumtif terjadi pada mahasiswa.

Perilaku merupakan tindakan untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Saat ini membeli suatu produk bukan lagi melihat dari sisi kegunaan dan manfaatnya, melainkan hasrat dan keinginan untuk memenuhi kesenangan semata (Amelia & Syafrini, 2024).

d. Shopee *paylater*

Shopee *PayLater* dapat dijelaskan sebagai metode pembayaran yang memungkinkan pengguna shopee untuk membeli produk secara kredit, di mana pengguna bisa membeli barang terlebih dahulu tanpa melakukan pembayaran secara langsung. Tujuan dari Shopee *PayLater* adalah untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan yang sedang bertransaksi di platform Shopee (Rismayadi et al., 2020). Fitur Shopee *PayLater* mulai diperkenalkan pada maret 2019. Shopee menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk memberikan layanan kredit ini. Beberapa dari perusahaan tersebut antara lain PT. Lentera Dana Nusantara, yang bertanggung jawab atas administrasi kredit dan pinjaman peer-to-peer (P2P) berbasis inovasi, PT. Trade Finance, yang fokus pada lembaga keuangan, dan pihak-pihak lain yang bekerjasama dengan PT. Lentera Dana Nusantara atau PT. Trade Finance untuk menyediakan uang muka kepada klien (Leonita & Wulandari, 2024).

Shopee *paylater* adalah fitur inovatif dari Shopee yang memungkinkan pembelian cicilan tanpa kartu kredit. Proses pengajuan mudah dengan KTP, batas kredit awal Rp 750.000,00 dan dapat diperluas. Fitur ini menawarkan pilihan batas kredit dari Rp 500 ribu hingga Rp 15 juta, jatuh tempo pembayaran disesuaikan, dan peningkatan limit dengan pembayaran tepat waktu. Biaya cicilan mencakup suku bunga sekitar 2,95%, biaya administrasi 1% per transaksi, dan sanksi keterlambatan 5%. Pengguna harus diundang resmi oleh Shopee dan memenuhi syarat usia minimal 17 tahun, identitas valid, akun Shopee terverifikasi, serta menjadi anggota

minimal tiga bulan. Program ini populer sebagai opsi fleksibel untuk belanja online di Shopee (Tiara Ratnaningrum, 2024).

Shopee *Paylater* adalah fitur yang disediakan oleh Shopee untuk pengguna yang menghendaki pembayaran transaksinya dengan cara dicicil. Untuk menggunakan Shopee *Paylater*, pengguna harus memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Pengguna memiliki akun Shopee yang berusia minimal 3 bulan.
- 2) Akun sering digunakan untuk bertransaksi.
- 3) Aplikasi Shopee telah diperbarui ke versi terbaru.
- 4) Akun Shopee telah diverifikasi. (wibisono, 2024)

3. Literasi keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dan misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan (M Rizki, 2018:1).

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menerangkan literasi keuangan merupakan suatu proses ataupun aktivitas yang mampu meningkatkan pengetahuan, keyakinan diri dan keterampilan konsumen serta komunitas yang lebih luas, dalam mengelola keuangan dengan baik. Mengikuti perkembangan zaman, Maka dari itu, alasan

mengapa setiap individu harus memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan tepat, supaya mampu mengetahui dan memahami dasar-dasar atas konsep pengelolaan keuangan untuk menghindari perilaku konsumtif. Sehingga dapat mendukung fungsi- fungsi terpenting dalam hal perekonomian (arya, 2024).

Menurut (Fauzia & Nurdin, 2019) literasi keuangan yaitu tentang bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya agar dapat memiliki tujuan yang menjadikan hidup lebih sejahtera dimasa depan (Manik et al., 2019). Definisi literasi keuangan tidak hanya mengacu pada kesadaran dan pengetahuan, kemampuan tetapi juga sikap dan perilaku yang berubah menjadi keputusan dan tindakan.

Organization For Economic Co-operation and Development atau *OECD* (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara keterampilan, perilaku, kesadaran, sikap dan pengetahuan individu yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik menuju pencapaian kesejahteraan finansial. Dengan demikian, definisi ini menekankan bahwa tiga faktor penting untuk menguji literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan *financial attitude*. Hal ini sejalan dengan pendapat Atkinson dan Messy (2012) yang merekomendasikan hanya tiga dimensi untuk menilai literasi keuangan karena hal itu dibenarkan dan banyak digunakan dalam literatur.

Berdasarkan konsep di atas dapat dideskripsikan bahwa literasi keuangan dapat dipandang sebagai suatu keterampilan keuangan sebagai hasil dari pengetahuan, kompetensi pemahaman yang komprehensif, serta evaluasi informasi keuangan untuk menghasilkan kemampuan dan keahlian dalam mengelola keuangan dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bijak dan rasional dalam rangka mencapai kesejahteraan (Atkinson & Messy).

b. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu:

- 1) Jenis kelamin,
- 2) Tingkat pendidikan,
- 3) Tingkat pendapatan.

Sedangkan Widayati (2014), menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

- 1) Status sosial ekonomi orang tua,
- 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga,
- 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi.

Lusardi et. al (2009), menyatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan, Sociodemography, latar belakang keluarga dan kelompok pertemanan.

Berdasarkan pendapat lusardi tentang kemampuan literasi keuangan tersebut, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) *Sociodemography*, perbedaan kepahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan perempuan, begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.
- 2) Latar belakang keluarga, pendidikan keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, misalnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi akan lebih memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang hanya lulusan dari sekolah menengah.
- 3) Kelompok pertemanan, kelompok atau komunitas pertemanan seseorang akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, seperti mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan uang serta keputusan keuangannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang terbukti mempengaruhi literasi keuangan pada individu, baik faktor dari dalam diri individu tersebut seperti jenis kelamin, dan pengalaman bekerja. Beberapa faktor lainnya yang berkontribusi akan meningkatnya literasi keuangan seseorang adalah usia dan pengalaman (anisah, 2024).

c. Indikator literasi keuangan

Indikator literasi keuangan mencerminkan aspek-aspek kunci yang harus dimiliki oleh individu untuk dianggap literat secara finansial. Setiap indikator ini dirancang untuk menilai dimensi yang berbeda dari pemahaman dan keterampilan keuangan seseorang.

Berdasarkan Oseifuah (2010), terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan,

Merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.

2) Sikap keuangan,

Merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya.

3) Financial Behavior (perilaku keuangan)

Merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada spending serta *saving*, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan *cash flow* perusahaan yang dimilikinya (Choerudin et al., 2023)

d. Aspek literasi keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge)

yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2. Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing),

Merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.

3. Proteksi atau asuransi (insurance)

merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti,

asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Untuk mendapatkan asuransi yang mudah dan murah serta tidak berbelit, masyarakat cukup datang ke gerai toko ritel waralaba tak jauh dari rumah.

Polisnya sederhana, ringkas, tidak berbelit. Secara umum, hampir semua jenis produk asuransi yang ada, baik konvensional maupun syariah, dapat menjadi asuransi mikro. Jenisnya beragam. Ada asuransi jiwa mikro, asuransi mikro demam berdarah, asuransi kecelakaan, asuransi tani, asuransi nelayan, asuransi kebakaran, dan masih banyak lagi.

Yang membedakan produk asuransi mikro adalah karakteristiknya yang khas. Sesuai namanya, produk asuransi mikro tentunya sederhana, mudah, ekonomis, dan segera. Produk asuransi mikro haruslah mudah dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, baik dari sisi ketersediaan maupun harga. Umumnya, premi yang ditetapkan untuk satu produk asuransi mikro tidak lebih dari Rp.50.000. Bahkan ada pula yang hanya Rp.20.000 seperti produk asuransi Capital Eka Proteksi atau Cakap dari PT. Capital Life Indonesia, yang merupakan produk asuransi mikro dengan premi tunggal seharga Rp.20.000 artinya hanya dengan membayar Rp.20.000 sebanyak satu kali, nasabah bisa memperoleh perlindungan pertanggungjawaban jiwa selama 6 bulan. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

4. Investasi

merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. (Arianti, 2021)

4. Gaya hidup

a. Pengertian gaya hidup

Menurut pendapat Alamanda (2018) mengenai gaya hidup yang dijalani setiap individu mengarah kepada pilihan konsumsi yang dicerminkan terhadap pilihan-pilihan akan bagaimana cara menghabiskan uang dan waktu mereka.

Menurut (Sari, 2019) dikutip dari Setiadi (2010) gaya hidup adalah definisi bagaimana individu menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas, bagaimana ketertarikan individu terhadap lingkungan tempat tinggal dan bagaimana individu memberikan pendapat atau opini mereka ke lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan gaya hidup merupakan cara yang dijalankan oleh setiap masing-masing individu bagaimana mereka menghabiskan waktu, membelanjakan uang dan mengekspresikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal sesuai dengan minat dan opini atau pendapat. Gaya hidup bisa kapan saja berubah sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini dikarenakan aktivitas serta opini yang dapat berubah tergantung lingkungannya.

Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Sementara menurut Blackwell et al. (2018), gaya hidup (*lifestyle*) adalah suatu pola hidup yang menyangkut bagaimana orang menggunakan waktu dan uangnya. Dengan demikian gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam pengalokasian

waktunya pada kegiatan, minat, dan pendapat mengenai hal penting di lingkungan sekitarnya.

Baudrillard (1970) menunjukkan pernyataan tegas mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen. Baudrillard mengungkapkan bahwa konsumen digiring oleh produsen untuk mengonsumsi barang bukan hanya karena alasan kebutuhan akan manfaatnya, tetapi lebih pada gaya hidup yang dilekatkan pada barang tersebut. Manusia memutuskan mengonsumsi suatu barang dengan sedikit pertimbangan apakah membutuhkan barang tersebut atau tidak. Keputusan pembelian dititikberatkan pada gaya hidup seperti apa yang dilekatkan pada benda tersebut. Dengan kata lain, saat ini masyarakat memilih barang untuk dikonsumsi bukan berdasarkan nilai dan kepuasannya terhadap barang tersebut, melainkan karena gaya hidup yang ingin mereka ikuti atau dapat dikatakan gaya hidup yang ingin mereka konsumsi (dewi asmara et al., 2022).

b. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu dari dalam diri individu (internal) dan luar (eksternal).

1) Faktor internal

a) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap, individu memberi respon positif atau negatif terhadap gaya.

b) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku. Pengalaman diperoleh dari tindakan di masa lalu. Hasil dari pengalaman sosial membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri

Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e) Motif

Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar, maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaryang berarti mengenai dunia.

2) Faktor eksternal

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya

c) Kelas sosial

Kelas sosial juga mempengaruhi gaya hidup. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam

masyarakat, yaitu kedudukan dan peran. Hierarki kelas sosial masyarakat menentukan pilihan gaya hidup.

d) **Kebudayaan**

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

c. Indikator gaya hidup

Menurut Sutisna dalam Yunita dan Artanti (2014) gaya hidup secara umum diartikan sebagai cara hidup, ditentukan oleh cara individu menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas mereka, apa yang mereka dianggap utama dalam lingkungan (minat), serta pandangan mereka (opini) tentang dirinya sendiri dan dunia disekitar mereka.

Indikator gaya hidup dalam Kotler dan Keller (2018) ialah seperti berikut:

- 1) Kegiatan (*activities*), yaitu tindakan atau aktivitas yang dijalankan seseorang di masa rutin dan waktu luang dalam sehari-hari, seperti bekerja, sekolah, kuliah, hobi, olahraga dan liburan.
- 2) Minat (*interest*) yaitu mencakup kesukaan, ketertarikan dan keinginan.
- 3) Pendapat (*opinion*) yaitu mencakup persepsi terhadap diri sendiri, isu sosial dan budaya (Mustary et al., 2021).

5. Kontrol diri

a. Pengertian kontrol diri

Averill (2012) mendefinisikan kontrol diri merupakan salah satu variabel psikologi yang didalamnya mencakup tiga konsep yang berbeda meliputi kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu mengenai cara mengelola informasi melalui intepretasi terhadap informasi yang tidak sesuai, dan kemampuan individu untuk memutuskan perilaku dan tindakan berdasarkan dengan keyakinan pada dirinya.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) kontrol diri merupakan salah satu kemampuan pada individu dalam mengontrol dan mengelola perilaku berdasarkan pada situasi dan kondisi agar memiliki kemampuan mengendalikan diri, keinginan untuk mengubah dan menyesuaikan perilaku dengan lingkungan, serta berusaha konform dengan orang lain dan mudah menutupi perasaannya.

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menentukan setiap perilakunya berdasarkan pada nilai atau standart seperti moral, aturan, dan nilai-nilai pada masyarakat yang berpengaruh positif. Kontrol diri berisi mengenai individu secara mandiri berusaha untuk memunculkan perilaku positifnya, dikarekan kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya supaya dapat membentuk kontrol diri yang matang (Tangney et al., 2004). Kontrol diri dibutuhkan untuk memunculkan beberapa perilaku baru dan mampu mempelajari perilaku baru dengan baik. Berdasarkan penjelasan mengenai definisi kontrol diri diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu bentuk kemampuan pada individu dalam mengendalikan, mengontrol, dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan agar sesuai dengan lingkungan, serta membantu individu dalam menentukan keputusan berdasarkan pada beberapa pertimbangan melalui pemrosesan informasi (Dewi Arum, 2021).

Kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga dapat bertindak dengan benar (ester liswantiani, 2020).

b. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Kontrol diri akan bertambah baik seiring bertambahnya usia individu.

2) Faktor Eksternal Salah satu yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga. Kemampuan mengontrol diri seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin dari orang tua yang demokratis cenderung diikuti oleh tingginya kontrol diri sehingga konsistensi orang tua dalam menerapkan sikap disiplin kepada anak akan diinternalisasi anak dan akan menjadi kontrol diri bagi diri anak tersebut.

Menurut VanDellen (2008), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

1) Pengaruh Sosial

Individu berinteraksi dengan orang yang beragam setiap harinya. Oleh karena itu, pengaruh sosial meliputi dampak orang-orang yang hadir saat ini serta kehadiran psikologis orang yang signifikan atau menonjol. Pengaruh sosial mempengaruhi usaha pengaturan melalui kapasitas pengaturan dan tingkat kemudahan pengaturan.

2) Pengaruh Personal

Pengaruh personal meliputi ciri-ciri dan kondisi individu yang berkaitan dengan kontrol diri. Individu bervariasi dalam tingkat dimana mereka dapat menggunakan kontrol diri secara berkelanjutan. Kontrol diri yang lebih tinggi berhubungan dengan kesehatan mental serta kinerja akademik yang lebih tinggi, dan agresi.

3) Pengaruh Lingkungan

Beberapa hal yang terjadi di lingkungan sekitar kita bukan merupakan interaksi interpersonal..

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor internal, faktor eksternal, pengaruh sosial, pengaruh personal, dan pengaruh lingkungan (Dewi Arum, 2021).

c. Indikator kontrol diri

Indikator kontrol diri dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2019), yang terdiri atas beberapa poin berikut ini.

1) Kontrol perilaku

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) yang merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya. Berikutnya adalah kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifi ability*) yang merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.

2) Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3) Kontrol keputusan (*decisional control*)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan. berdasarkan yang diyakini atau di setujuinya. Pengendalian diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik

dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan (Juniar, 2023).

6. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991). Dalam konteks ini:

- a. Literasi keuangan meningkatkan perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan), yaitu keyakinan individu untuk dapat mengendalikan pengeluarannya secara rasional, sehingga menekan perilaku konsumtif.
- b. Gaya hidup terutama yang konsumtif atau hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif karena dorongan sosial dan emosional bagi individu untuk mengikuti tren dan memenuhi keinginan.
- c. Kontrol diri berperan sebagai mekanisme pengendalian emosi dan dorongan impulsif agar individu tidak mudah terjebak perilaku konsumtif.

Secara sederhana, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan dan pengendalian diri (literasi keuangan dan kontrol diri) yang berfungsi menahan perilaku konsumtif, dan faktor gaya hidup yang mendorong perilaku tersebut (Tribuana, 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut. *Theory of planned behavior* digunakan untuk mengamati sikap Generasi Z, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk mengidentifikasi niat membeli, perilaku membeli, dan pemahaman konsumsi etis dalam konteks Gaya hidup kelompok (Marketers, 2022).

Bosnjak et al., (1984) mengatakan dalam *theory of planned behavior* dipengaruhi oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan mengenai hasil dari suatu tindakan, serta evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari tindakan tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan mengenai norma-norma yang diharapkan oleh orang lain (*normative beliefs*), dan keyakinan mengenai faktor-faktor yang dapat membantu atau menghalangi pelaksanaan tindakan (*control belief*).

Menurut Ajzen (2015) niat atau intensi individu untuk melakukan tindakan tertentu adalah faktor yang memengaruhi perilaku. Niat atau intensi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

a. *Attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku)

Penilaian seseorang terhadap baik dan buruknya suatu tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan konsekuensi tertentu dan pengalaman yang berperan dalam membentuk sikap.

b. *Subjective norm* (norma subjektif)

Tekanan dari orang lain untuk memutuskan suatu tindakan yang didorong oleh keyakinan tentang harapan dan preferensi perilaku sosial yang signifikan. Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu.

c. *Perceived behavioral control* (Kontrol perilaku yang dirasakan)

Seberapa mudah atau sulit seseorang merasa dapat melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Orang yang merasa memiliki kendali yang tinggi atas perilakunya lebih mungkin untuk melakukannya.

7. Hubungan Antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

a. Hubungan Antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan serta dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Kemampuan dalam mengelola keuangan telah menjadi bagian penting di zaman modern ini. Setiap individu harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi seperti pengelolaan uang, pembelanjaan, perkreditan, menabung dan berinvestasi serta manajemen resiko.

Literasi keuangan yang baik dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif sehari-hari, dengan semakin besar pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan lebih efektif dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Namun sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan semakin rendah maka dalam pengelolaan keuangannya tidak akan baik dan berperilaku konsumtif. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung secara tidak sadar melakukan kesalahan terkait keuangan. kemungkinan besar untuk tidak terlibat dalam pengelolaan keuangan yang baik, dan kecil kemungkinannya untuk mengatasi pergerakan ekonomi yang tiba-tiba (Koto & Ardiana, 2018).

Menurut (Dikria,2016) dalam Risa (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi atau memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan dapat bisa memilah-milah dalam melakukan kegiatan konsumsi, mahasiswa tersebut akan mendahulukan untuk membeli kebutuhan yang sangat dibutuhkannya dan tidak memprioritaskan keinginan yang diinginkannya sebab mahasiswa tersebut mengetahui bahwa mereka akan menghadapi berbagai macam kemungkinan yang bisa saja terjadi ketika mereka

lebih memprioritaskan keinginannya daripada kebutuhannya yang sangat dibutuhkan. Hal-hal yang mungkin terjadi tersebut adalah seperti pengeluaran yang semakin membengkak atau meningkat, tidak dapat menyisihkan uangnya untuk dijadikan sebagai tabungan, tidak dapat berinvestasi untuk masa yang akan datang, menimbulkan sifat boros, dan yang paling dapat merugikan kehidupannya adalah mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari karena lebih memprioritaskan keinginannya dibandingkan kebutuhannya (Tribuana, 2020)

b. Hubungan Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Kotler gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan atau sikap, ketertarikan / minat, dan pendapat. Jadi sikap atau kegiatan tertentu dimiliki konsumen terhadap suatu objek tertentu (misalnya merek produk) bisa mencerminkan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari apa yang disenangi dan disukainya.

Gaya hidup seseorang akan menentukan bagaimana cara mereka mengelola keuangannya. Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku konsumtif tersebut yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang (Pulungan & Febriaty, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Pulungan & Febriaty, 2018) Berdasarkan dari pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya jika menurunnya sikap mewah dan hedonisnya gaya hidup mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

c. Hubungan Antara Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri merupakan upaya seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya masing-masing yaitu termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat memberikan pengaruh individu tersebut untuk menggunakan atau membeli suatu produk menurut Munandar (2001) dalam Bagas dan Endang, (2018).

Hubungan diantara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif adalah sebagaimana meningkatnya tingkat pengendalian diri maka akan semakin rendahnya tingkat perilaku konsumtif begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat pengendalian diri maka akan semakin tinggi pula tingkat pengendalian diri. Tingkat pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya atau rendahnya tingkat perilaku konsumsi (Tribuana, 2020).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. **“Pengaruh Sosial, Gaya hidup, dan Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa Febi Uin Khas Jember Pengguna Fitur *Spaylater*”** oleh AstiLaisyah (Sari, 2023) dengan hasil penelitian Variabel pengaruh sosial, Gaya hidup, dan motivasi belanja dapat berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN KHAS Jember pengguna fitur *SpayLater*, persamaan dengan penelitian yang dibuat yaitu terdapat variabel yang sama yaitu Gaya hidup, dan Perilaku konsumtif, dan menggunakan metode kuantitatif dan Terdapat variabel yang berbeda yaitu pengaruh sosial, dan motivasi belanja dan tempat penelitian yang berbeda
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh sosial, gaya hidup dan motivasi belanja hedonis berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember pengguna fitur *SPayLater*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosial,

gaya hidup dan motivasi belanja hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember pengguna fitur *SPayLater*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *explanatory research* dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan menggunakan rumus dari Hair sehingga didapat 140 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungan data menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil uji T (parsial) nilai Sig pada pengaruh sosial, gaya hidup, motivasi belanja hedonis $< \alpha 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara pengaruh sosial, gaya hidup dan motivasi belanja hedonis berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember pengguna fitur *SPayLater*. Sedangkan uji F (simultan) atau bersama-sama dapat diketahui nilai Sig $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya pengaruh sosial, gaya hidup, dan motivasi belanja hedonis berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember pengguna fitur *SPayLater*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Variabel pengaruh sosial, gaya hidup, dan motivasi belanja hedonis memiliki R^2 61,6% terhadap variabel perilaku konsumtif, sisanya sebesar 38,4% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi pada penelitian ini.

2. **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee *Paylater*** oleh Desvita Maharani (Irianti Asisi, 2020) Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, (2) pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, (3) pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, dan (4) pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengumpulan data kuesioner melalui Google Form dengan purposive sampling dan menggunakan rumus Wibisono untuk mengambil ukuran sampel serta untuk menguji analisis data penulis menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*, dan (4) terdapat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*.
Kata Kunci: Shopee *Paylater*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Perilaku Konsumtif

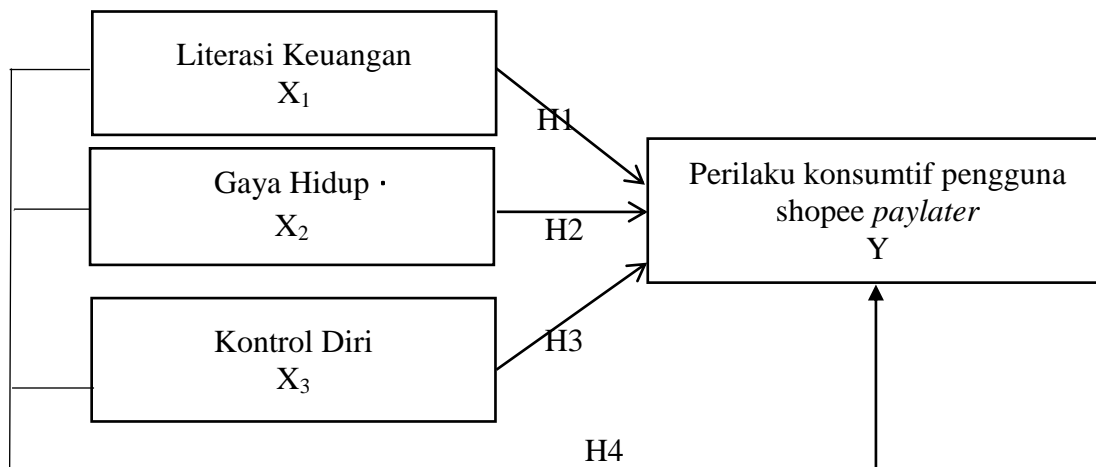
3. **“Pengaruh Literasi keuangan, Pengendalian diri, dan Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku konsumtif Pengguna Paylater Pada E-Commerce”**
oleh Saniya Salsabila (2023) hasil peneliti Membuktik bahwa Literasi keuangan, Pengendalian diri, dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap pengguna *shopeepay* Meneiliti faktor pengaruh pada penggunaan *paylater*, dan responden merupakan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan Pengaruh sosial terhadap perilaku konsumtif pengguna *payLater*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki dan menggunakan PayLater. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner online menggunakan google form sehingga didapatkan 178 responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Partial Least Square dengan software SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pengguna PayLater. Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Pengaruh Sosial, Perilaku Konsumtif, PayLater.

4. **“Pengaruh Literasi keuangan dan Pengendalian diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013”** oleh (Prihatini et al., 2021) , Literasi keuangan dan Pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa, Memiliki variabel penelitian yang sama yaitu Literasi keuangan dan Pengendalian diri, perbedaannya tidak ada variabel gaya hidup dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan teknik proporsional random sampling dengan jumlah responden sebanyak 192 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hasil. Pertama, literasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif dengan sumbangan efektif sebesar 19,2%. Kedua, pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi dengan sumbangan efektif sebesar 4,6%. Ketiga, literasi ekonomi dan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi dengan sumbangan efektif sebesar 23,8%.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka berfikir

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara bersama-sama maupun secara parsial diduga memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Kerangka ini menjadi landasan untuk menguji hipotesis penelitian dan menganalisis bagaimana setiap variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dapat ditarik hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya menggunakan metode penelitian yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya, hipotesis penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Icek Ajzen (1991). maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga:

1. H01 : Diduga tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.

Ha1 : Diduga terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.

2. H02 : Diduga tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.
Ha2 : Diduga terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.
3. H03 : Diduga tidak terdapat pengaruh control diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.
Ha3 : Diduga terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.
4. H04 : literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.
Ha4 : literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* pada mahasiswa kos kosan kompleks kos putri jalan tabek.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuktian lapangan dengan metode deskriptif dari pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel.

Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian ilmiah sistematis yang meneliti hubungan antara fenomena dan bagian-bagian komponennya. Selain itu, ada beberapa definisi penelitian kuantitatif yang mencirikannya sebagai proses memperoleh pengetahuan berdasarkan data numerik atau angka.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kompleks kos putri jalan tabek.

**Tabel 3. 1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Rancangan Penelitian 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Observasi Awal								
2	Pembuatan Proposal								
3	Pengajuan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Seminar Proposal								

6	Perbaikan Setelath Sempro								
7	Pengumpulan Data								
8	Pengolahan Data								
9	Bimbingan Hasil Penelitian								
10	Munaqasah								

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kompleks kos putri yang terdiri empat kos di jl. Tabek Jorong Jambu Nagari Tabek.

Tabel 3. 2
Jumlah Anak Komplek Kos Putri

NO	Nama Kos	Jumlah
1	Kos Aulia	58
2	RK Kos	30
3	Kos Abdilah	73
4	Nadia Kos	10
	Total Anak Kos	171

Sumber: Survei Lapangan, 2025

Dari total populasi sebanyak 171 orang, peneliti melakukan pendataan awal secara langsung dengan menanyakan kepada seluruh penghuni kos. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, diketahui bahwa sebanyak 74 orang di kompleks kos putri jalan tabek yang menggunakan layanan Shopee *Paylater*. Dengan demikian, jumlah tersebut menjadi populasi target yang relevan untuk dijadikan dasar dalam penentuan sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran umum dari populasi, dan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus *representative* (mewakili) populasinya menurut Sugiyono dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018)

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan layanan Shopee *Paylater* lebih dari dua kali, yang diambil dari total populasi sebanyak 171 orang. Pemilihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas analisis hasil penelitian. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jumlah keseluruhan populasi mahasiswa yang menggunakan layanan shopee *paylater* lebih dari dua kali, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 74 mahasiswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden. Untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut, digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok organisasi tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 3
Skala likert

Skala pengukuran	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang memiliki nilai tertinggi adalah sangat setuju dengan bobot nilai 5, kemudian diikuti dengan jawaban setuju dengan bobot nilai 4, kurang setuju dengan bobot nilai 3, tidak setuju dengan bobot nilai 2, dan sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1.

Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian yang telah disederhanakan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi keuangan	1. pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku keuangna	(Choerudin et al., 2023)
2	Gaya hidup	1. Kegiatan 2. Minat 3. Pendapat	(Mustary et al., 2021)
3	Kontrol diri	1. Kontrol perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol keputusan	(Juniar, 2023)
4	Prilaku konsumtif	1. terdapatnya tawaran hadiah pada saat mau membeli produk 2. kemasan yang menarik 3. gengsi, 4. pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat serta kegunaanya), 5. konformitas atas bentuk dalam promosi 6. melindungi status serta selaku ikon	(Fatmawatie Naning, 2022)

		7. timbulnya rasa percaya diri jika membeli produk mahal 8. mencoba lebih dari dua produk sejenis.	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan bentuk dari data primer yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa di kompleks kos putri yang menggunakan shopee *paylater*. Angket ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* di kompleks kos putri jalan tabek. (Arikunto, 2011).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penggunaan data dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia dalam dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Data sekunder ini antara lain dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, arsip, jurnal artikel dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan judul skripsi.

E. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019) uji instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas menunjukkan sejauh mana item dapat mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi item dalam mengukur konstruk tersebut secara berulang. Pengujian dilakukan

menggunakan SPSS dengan indikator *Corrected Item-Total Correlation* untuk validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji *validitas* digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Purwanza dkk., 2022).

Dengan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan 95% maka kriteria valid atau tidaknya setiap item kuesioner adalah Kuesioner dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dan kuesioner dikatakan tidak valid jika r hitung $\leq r$ tabel.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : banyaknya sampel

$\sum XY$: jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$: jumlah nilai variabel x

$\sum Y$: jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$: jumlah pangkat dari nilai variabel

$\sum Y^2$: jumlah pangkat nilai variabel y

Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r > 0,05$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- 2) Jika $r < 0,05$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS.

2. Uji *Reliabilitas*

Pengujian *reliabilitas* digunakan untuk menilai kualitas suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Keandalan atau *reliabilitas* suatu kuesioner dianggap baik jika respon individu terhadap pernyataan-pernyataan tersebut bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Purwanza., 2022)

$$r = \left(\frac{\kappa}{\kappa-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : *realibilitas instrument*

$\sum \sigma_t^2$: jumlah skor dari setiap item

n : total jumlah pertanyaan

σ_t^2 : total varians

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian *realibilitas* menggunakan bantuan SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi sederhana dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terbebas dari asumsi klasik atau tidak, yang terdiri dari sebagai berikut :

a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah variable dependent, independent, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram data dinyatakan normal, apabila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik dari sisi kanan dan hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna. Sedangkan pada gambar normal P-Plot, data yang dikatakan normal

apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik diagonal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software* komputer IBM SPSS.

b. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi atau *variance inflasi faktor* (VIF) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah: Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10 maka dikatakan tidak terdapat masalah *multikolinieritas*
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka dikatakan tidak terdapat masalah *multikolinieritas* (Echo, 2016. Hal.10).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *keteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *hetroskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011).

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang

signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah *heteroskedastisitas* (Suliyanto, 2011).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Nilai signifikansi $>0,05$, hasilnya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Nilai signifikansi *heteroskedastisitas* $<0,05$, hasilnya adalah terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Prosedur *optimal scaling (categorical regression)* sebagai alat ukur analisis data yang menggunakan skala yang berbeda (Sarwono, 2013). Analisis linear berganda adalah pengukuran suatu analisis, bagaimana keadaan variable dependen dibandingkan dengan variable independen. Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif pengguna shopee *paylater*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi literasi keuangan

X1 = literasi keuangan

β_2 = Koefisien Regresi gaya hidup

X2 = gaya hidup

B3 = Koefisien Regresi control diri

X3 = kontrol diri

e = Standard Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t atau uji statistik parsial pada dasarnya memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh individu dari suatu variabel penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tahapan-tahapan dalam melakukan uji parsial (uji t):

- a) Menentukan formulasi hipotesis penelitian
- b) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan Tingkat kebenaran sebesar 95%
- c) Menghitung nilai t hitung dengan rumus $T_{hitung} = b_i / S_{b_i}$

Keterangan

B_i : Koefisien regresi variabel independen

S_{b_i} : Standar error variabel independen

- d) Menentukan derajat kebebasan (nilai t tabel) dari rumus $df = (n; n - k - 1)$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independent

- e) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis apabila :
 - a) H_0 diterima jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai sig. $> \alpha$ (0,05)
 - b) H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai sig. $\leq \alpha$ (0,05)
- f) Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table atau nilai signifikansi dengan α (0,05)
- g) Menarik Kesimpulan.

b. Uji F

Nilai F statistik digunakan untuk menilai sejauh mana model sesuai (*goodness of fit*). Uji F ini juga dikenal sebagai uji *simultan*, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan perubahann nilai variabel terikat. Untuk menentukan apakah model dapat dianggap sesuai atau tidak, perbandingan antara nilai F statistik dan nilai F tabel perlu dilakukan. (Ghozali, 2011).

Tahapan-tahapan dalam melakukan uji simultan (uji f) :

- 1) Menentukan formulasi hipotesis penelitian
 - a) H_{04} : Literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri diri secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa di kos kosan kompleks kos putri jalan tabek dalam menggunakan Shopee *Paylater*

b) H_{a4} : literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kos kosan kompleks kos putri jalan tabek dalam menggunakan Shopee *Paylater*

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan Tingkat kebenaran sebesar 95%

3) Menghitung nilai F hitung dengan rumus

$$F_{hitung} = R^2/k // (1 - R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah data atau kasus

R : Jumlah variabel dependen

4) Menentukan derajat kebebasan (f tabel)

dengan rumus : F tabel = α : (k; n-k-1)

Keterangan :

α : Tingkat signifikan (0,05)

n : jumlah sampel

k : variabel bebas yang digunakan

5) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis apabila :

a) H_0 diterima jika nilai sig. > α (0,05) atau nilai t hitung \leq t tabel

b) H_a diterima jika nilai sig. \leq α (0,05) atau nilai t hitung > t table

6) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau nilai signifikansi dengan α (0,05)

7) Menarik kesimpulan

c. Uji *Determinasi*

Koefisien *determinasi* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien *determinasi* terletak antara nol sampai satu, berikut penjelasannya:

- 1) Jika mendekati 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- 2) Jika mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (Fatmawati, 2020).

Koefisien *determinasi* (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh yang dihasilkan variabel X terhadap Y dapat diketahui melalui analisis koefisien *determinasi* dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq R^2 \leq 1$$

$$Kd = \text{Koefisien } \textit{Determinasi}$$

$$r = \text{Korelasi}$$

Koefisien *determinasi* merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien *determinasi*, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependen) dan menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya shopee *paylater*

PT. Shopee International Indonesia (Shopee) didirikan oleh Chris Fengselaku Chief Executive Officer (CEO) yang berasal dari Singapura padatahun 2015 di 7 negara berbeda, yaitu Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand, Taiwan, Vietnam, dan Filipina. Shopee merupakan anak perusahaan dari Sea Group berpusat di Singapura. Shopee adalah platformbelanja online yang disesuaikan di setiap wilayah dalambentuk aplikasi. Shopee juga berkomitmen untuk menyediakan pengalaman berbelanja online yang aman, cepat, dan mudah untuk digunakan oleh customer melalui pembayaran dan logistik yang kuat. Pada Desember 2015, Shopee mengadakan sesi pertama Shopee University di Taiwan dan sekitar 70.000 penjual menerima dampak positif dari adanya sesi tersebut. Lalu, pada tahun 2017.

Shopee mulai meluncurkan fitur Shopee Mall di Taiwan dan Shopee juga telah berhasil memiliki lebih dari 11.000 penjual di 7 wilayah tersebut. Shopee sangat terbuka bagi penjual dari bidang usaha apapun untuk menjual produk mereka melalui aplikasi Shopee. Shopee selalu berkomitmen mengembangkan produknya dengan meluncurkan berbagai campaign. Pada Bulan Mei 2018, Shopee meluncurkan campaign Super Brand Sale pertamadi Indonesia yang bekerjasama dengan brand P&G. Kesuksesan Shopee juga semakin terlihat, dimana pada tahun 2019, Shopee berhasil menjual sebanyak 80 juta produk dalam satu hari di Shopee Birthday Sale 12.12. Shopee juga berhasil dengan fitur baru yang diciptakan, yaitu Shopee Live dan Games dengan memiliki 500 juta penonton di Shopee Live dan Shopee Games telah dimainkan sebanyak 1 miliar kali. Saat ini, Shopee telah memiliki

banyak campaign, yaitu Flash Sale pada halaman utama Shopee, Flash Sale Toko Saya, Mall Flash Sale, Flash Voucher, Shopee Pilih Lokal, Pasti Diskon 50%, Kreasi Nusantara, dan Serba Seribu dan serta yang terbaru adalah Shopee *PayLater* dan masih banyak lagi.

Shopee memperkenalkan fitur pembayaran kartu kredit digital teranyar yang dinamai Shopee *PayLater*. Fitur ini sudah digulirkan pada 6 Maret 2019, Shopee menyediakan fitur *PayLater* ini dengan menggandeng perusahaan peer to peer lending bernama PT. Lentera Dana Nusantara (LDN). Shopee *PayLater* merupakan solusi pinjaman instan hingga Rp 750.000 yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membayar belanjaan dalam 1 bulan tanpa bunga, atau dengan fasilitas cicilan 2 dan 3 bulan tanpa memerlukan kartu kredit. pengguna juga dapat mengajukan penambahan limit sebanyak 1 kali untuk Shopee *PayLater* yang dimiliki.

b. Logo shopee



Gambar 4. 1
Logo shopee

Logo Shopee, dengan keranjang berwarna oranye dan huruf S di tengahnya, merupakan perpaduan sempurna dari tiga elemen yang mewakili identitas brand. Keranjang belanja menggambarkan fungsi Shopee sebagai platform e-commerce untuk berbelanja online, huruf S merupakan simbol dari Shopee yang mudah diingat dan dikenali, warna oranye merupakan warna hangat yang menarik perhatian, membangkitkan semangat, dan melambangkan optimisme Shopee

dalam menghadirkan pengalaman berbelanja yang menyenangkan bagi para penggunanya.

c. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan : Menjadi mobile marketplace nomor 1 di Indonesia.

Misi perusahaan : Mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para penjual di Indonesia.

d. Keunggulan fitur shopee *paylater*

Pengajuan pinjaman di Shopee *PayLater* sangat mudah dan cepat, para pengguna Shopee hanya perlu memiliki KTP yang selanjutnya digunakan untuk registrasi pengajuan pinjaman, tanpa perlu melalui proses BI Checking, survei kelayakan pemohon, ataupun penggunaan jaminan. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna bisa mengakses di aplikasi Shopee dan membuka menu tab Saya > Shopee *PayLater* di aplikasi, kemudian mengunggah foto diri beserta KTP.

Dalam hitungan menit hasil verifikasi akan keluar. Apabila pengajuan pinjaman disetujui oleh Shopee, maka secara otomatis pengguna mendapatkan limit pinjaman sebesar Rp 750.000 dan memiliki kesempatan penambahan limit sebanyak 1 kali dimana nominal tersebut hanya bisa digunakan untuk bertransaksi di Shopee, dengan batasan tidak untuk membeli produk dari kategori “Voucher” dan Produk Digital. Nominal limit Shopee *PayLater* tersebut otomatis akan tertera di saldo Shopee *PayLater* yang dapat dibelanjakan di aplikasi Shopee.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* (Studi Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek). Penelitian ini memiliki 74 responden yang merupakan mahasiswa yang berada dikompleks kos putri jalan tabek. Kuesioner/angket ini disebarakan sejak tanggal 04 Juli sampai 18 juli 2025 sebanyak 74 kuesioner. Indikator

dalam kuesioner yang diujikan 34 pernyataan yang dibagi dalam empat bagian. Bagian pertama tentang literasi keuangan, bagian kedua tentang gaya hidup, bagian ketiga tentang kontrol diri, dan bagian ke empat tentang perilaku konsumtif.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kos

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Kos

Nama Kos	Jumlah Responden
Abdillah	39
Aulia	18
Rk	14
Nadia	3
Total	74

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berjumlah 74 orang. Yang berasal dari kos abdillah sebanyak 39 responden, kos aulia sebanyak 18 responden, rk kos sebanyak 14 responden, dan kos nadia sebanyak 3 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna shopee *paylater* berada dikos abdillah sebanyak 39 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden
2021	47
2022	19
2023	8
2024	0
Total	74

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Responden yang berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari angkatan 2021 sebanyak 47 orang (63,5%), disusul angkatan 2022 sebanyak 19 orang (25,7%), dan angkatan 2023 sebanyak 8 orang (10,8%). Tidak ada responden dari angkatan 2024. Jumlah yang dominan dari angkatan 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan masa studi lebih lama cenderung lebih aktif menggunakan layanan keuangan

digital seperti Shopee *PayLater*. Sebaliknya, jumlah responden dari angkatan yang lebih baru semakin menurun karena keterbatasan pengalaman, keterpaparan terhadap layanan digital, serta tingkat kemandirian finansial yang masih rendah.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Responden
Febi	51
Syariah	13
Fuad	10
Total	74

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Karakteristik responden berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 51 orang, disusul oleh Fakultas Syariah sebanyak 13 orang, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) sebanyak 10 orang. Dominasi responden dari FEBI kemungkinan besar disebabkan oleh relevansi program studi mereka yang lebih dekat dengan isu keuangan, perilaku konsumtif, dan penggunaan layanan keuangan digital seperti Shopee *PayLater*.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Shopee *Paylater*

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Shopee *Paylater*

Berapa Kali Menggunakan Layanan Shopee <i>Paylater</i>	Jumlah Responden
2-3 Kali	7
4-5 Kali	10
Lebih Dari 6 Kali	57
Total	74

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Karakteristik responden berdasarkan riwayat penggunaan Shopee *PayLater* menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 57 orang,

telah menggunakan layanan tersebut lebih dari 6 kali. Sementara itu, 10 responden mengaku pernah menggunakannya 4–5 kali, dan hanya 7 responden yang menggunakannya 2–3 kali. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merupakan pengguna aktif layanan Shopee *PayLater*, yang mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap fitur pembayaran tertunda dalam memenuhi kebutuhan atau gaya hidup mereka. Frekuensi penggunaan yang tinggi juga dapat menggambarkan pola konsumtif serta potensi rendahnya kontrol diri dan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil penelitian ini penulis menerapkan data yang penulis dapatkan (data terlampir) kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 27. Hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat benar-benar sanggup mengukur yang diinginkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Komponen yang diteliti dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel penelitian yang meliputi literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), kontrol diri (X3) dan perilaku konsumtif (Y). Berdasarkan data yang telah diolah pada SPSS data yang signifikan adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Tabel 4. 5
Pengujian validitas literasi keuangan(X1)

No	Nama Item	<i>Pearson correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,846	0,3610	Valid
2	X1.2	0,764	0,3610	V alid
3	X1.3	0,496	0,3610	Valid

4	X1.4	0,655	0,3610	Valid
5	X1.5	0,711	0,3610	Valid
6	X1.6	0,775	0,3610	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai pearson *correlation* > r tabel 0,3610 (df=30-2) dengan nilai signifikan <0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat diteruskan ke tahap pengolahan lebih lanjut.

b. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

Tabel 4. 6
Pengujian validitas gaya hidup(X2)

No	Nama Item	<i>Pearson correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,704	0,3610	Valid
2	X2.2	0,616	0,3610	Valid
3	X2.3	0,659	0,3610	Valid
4	X2.4	0,741	0,3610	Valid
5	X2.5	0,811	0,3610	Valid
6	X2.6	0,504	0,3610	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai pearson *correlation* > r tabel 0,3610 (df=30-2) dengan nilai signifikan <0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat diteruskan ke tahap pengolahan lebih lanjut.

c. Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

Tabel 4. 7
Pengujian validitas kontrol diri

No	Nama Item	<i>Pearson correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	X3.1	0,759	0,3610	Valid
2	X.2	0,737	0,3610	Valid
3	X3.3	0,648	0,3610	Valid
4	X3.4	0,789	0,3610	Valid
5	X3.5	0,554	0,3610	Valid
6	X3.6	0,569	0,3610	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* > r tabel 0,3610 (df=30-2) dengan nilai signifikan <0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat diteruskan ke tahap pengolahan lebih lanjut.

d. Hasil Validitas Perilaku Konsumtif

Tabel 4. 8
Pengujian validitas perilaku konsumtif (Y)

Nama Item	<i>Pearson correlation</i>	r tabel	Keterangan
Y1	0,619	0,3610	Valid
Y2	0,682	0,3610	Valid
Y3	0,702	0,3610	Valid
Y4	0,479	0,3610	Valid
Y5	0,748	0,3610	Valid
Y6	0,804	0,3610	Valid
Y7	0,504	0,3610	Valid
Y8	0,653	0,3610	Valid
Y9	0,520	0,3610	Valid
Y10	0,727	0,3610	Valid

Y11	0,826	0,3610	Valid
Y12	0,729	0,3610	Valid
Y13	0,381	0,3610	Valid
Y14	0,417	0,3610	Valid
Y15	0,564	0,3610	Valid
Y16	0,546	0,3610	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai pearson *correlation* > r tabel 0,3610 (df=30-2) dengan nilai signifikan <0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dapat diteruskan ke tahap pengolahan lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menemukan kesenjangan atau konsistensi kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan reliabilitas kuesioner, meskipun kuesioner yang sama digunakan berulang kali. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas. Penerapan reliabilitas alat uji yang digunakan adalah kuisisioner yang umum diterima dalam penelitian, dan nilai *Cronbach's alpha* >0,60 digunakan sebagai koefisien reliabilitas instrumen. Uji reabilitas penelitian ini mengadopsi SPSS 27, berikut hasil uji reliabilitas masing-masing variabel:

a. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Tabel 4. 9
Uji reliabilitas instrumen literasi keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,786	6

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's alpha* pernyataan variabel literasi keungan X1.1 sampai X1.6 adalah 0,786. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut

reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,786 lebih besar dari 0,6.

b. Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup

Tabel 4. 10
Uji reliabilitas instrument gaya hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,756	6

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's alpha* pernyataan variable gaya hidup X2.1 sampai X2.6 adalah 0,756. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,756 lebih besar dari 0,6.

c. Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri

Tabel 4. 11
Uji reliabilitas instrument kontrol diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	6

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's alpha* pernyataan variabel kontrol diri X3.1 sampai X3.6 adalah 0,761. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,761 lebih besar dari 0,6.

d. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif

Tabel 4. 12
Uji reliabilitas instrument perilaku konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	16

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's alpha* pernyataan variabel perilaku konsumtif Y.1 sampai Y.16 adalah 0,897. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,897 lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	N item	<i>Cronbach's alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi keuangan	6	0,786	0,6	Reliabel
Gaya hidup	6	0,756	0,6	Reliabel
Kontrol diri	6	0,761	0,6	Reliabel
Perilaku konsumtif	16	0,897	0,6	Reliabel

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel di atas terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas yang masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel (literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku konsumtif) memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

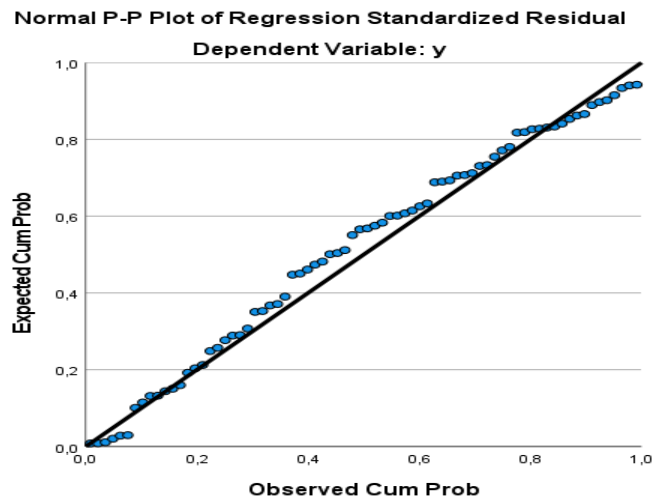
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan dilihat dari grafik P-plot data yang normal

yaitu apabila membentuk titik yang tidak jauh dari garis diagonalnya ataupun mengikuti garis diagonal.



Gambar 4. 2
Normal P-Plot Of Regression Standardized
Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Dapat dilihat bahwa hasil dari grafik *P-Plot* diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi harus diatas 0,05. Berikut ini uji *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4. 14
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^a ,	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,95790247
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,054
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte	Sig.	,249

Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	,238
		Upper Bound	,260
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi (0.200) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation*. Faktor dan nilai VIF pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,731	5,702		8,547	,000		
	Literasi keuangan	-,755	,162	-,424	-4,648	,000	,553	1,808
	Gaya hidup	1,891	,206	,641	9,160	,000	,940	1,063
	Kontrol diri	-,718	,211	-,304	-3,404	,001	,579	1,728

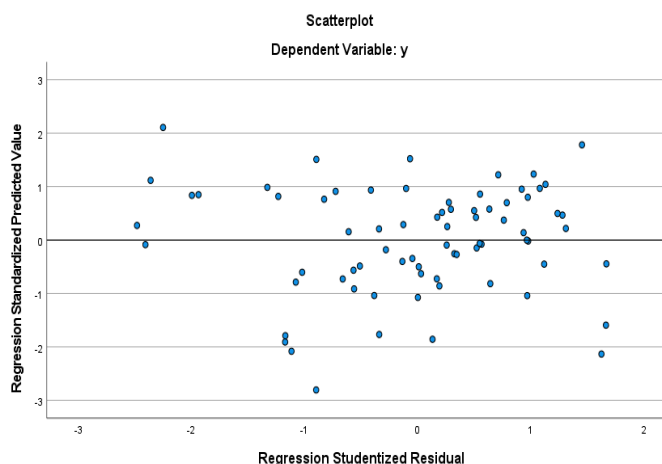
a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

- 1) Nilai *Tolerance* untuk variabel literasi keuangan sebesar $0,553 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,808 < 10$ sehingga variabel literasi keuangan dinyatakan tidak multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel gaya hidup sebesar $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,063 < 10$ sehingga variabel gaya hidup dinyatakan tidak multikolinieritas.
- 3) Nilai *Tolerance* untuk variabel kontrol diri sebesar $0,579 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,728 < 10$ sehingga variabel kontrol diri dinyatakan tidak multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya apabila titik-titik dalam grafik menyebar diatas dan dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan dari gambar diatas diperoleh dari olahan data SPSS 27 yang dapat dilihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* (studi pada mahasiswa di kompleks kos putri jalan tabek). Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 27 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16
Hasil Uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,731	5,702		8,547	,000
	Literasi keuangan	-,755	,162	-,424	-4,648	,000
	Gaya hidup	1,891	,206	,641	9,160	,000
	Kontrol diri	-,718	,211	-,304	-3,404	,001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Dari tabel uji regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 48,731 dan nilai koefisien regresi variabel X1 (literasi keuangan) sebesar -0,755, koefisien regresi variabel X2 (gaya hidup) sebesar 1,891 dan nilai koefisien regresi variabel X3 (kontrol diri) sebesar -0,718. Jika nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 48,731 - 0,755 X_1 + 1,891 X_2 - 0,718 X_3$$

Penjelasan dari hasil angka yang didapatkan dari pengujian persamaan regresi berganda diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (*Intercept*) = 48,731

Jika semua variabel bebas (literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri) bernilai nol, maka nilai perilaku konsumtif diperkirakan sebesar 48,731.

b. Koefisien Literasi Keuangan = -0,755

Setiap kenaikan 1 satuan pada literasi keuangan, perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,755 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini negatif menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin rendah perilaku konsumtifnya.

c. Koefisien Gaya Hidup = 1,891

Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel gaya hidup, perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 1,891 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih tinggi (mungkin gaya hidup konsumtif) meningkatkan perilaku konsumtif.

d. Koefisien Kontrol Diri = -0,718

Setiap kenaikan 1 satuan pada kontrol diri, perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,718 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif ini berarti semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin rendah perilaku konsumtifnya.

5. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif penggunaan shopee *paylater*.

Menentukan t tabel pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai t tabel} &= (a; n-k-1) \\ &= (0,05; 74-3-1) \\ &= (0,05; 70) \\ &= 1,666 \end{aligned}$$

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil uji t

No	Variabel	T	Sig	Keterangan
1	Literasi keuangan	-4,648	0,000	H ₀₁ ditolak, H _{a1} diterima
2	Gaya hidup	9,160	0,000	H ₀₂ ditolak, H _{a2} diterima
3	kontrol diri	-3,404	0.001	H ₀₃ ditolak, H _{a3} diterima

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Literasi keuangan diperoleh t-hitung 4,648 > t tabel 1,666 dan sig 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti H₀₁ ditolak, H_{a1} diterima dan dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* di kompleks kos putri jalan tabek.

Hasil dari uji t di atas literasi keuangan negatif pada t-hitung (-4,648) yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan seseorang, maka semakin rendah Perilaku Konsumtif nya terkait pengguna Shopee *Paylater*, dan sebaliknya. Ini menandakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik membantu seseorang dalam mengelola pengeluaran secara bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu.

2. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Gaya hidup diperoleh t hitung 9,160 > t tabel 1,666 dan sig 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti H₀₂ ditolak, H_{a2} diterima dan dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* di kompleks kos putri jalan tabek.

Jika seseorang memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif, yang menekankan pada kebutuhan mengikuti tren atau gaya hidup mewah, maka kecenderungan untuk berbelanja berlebihan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif pada pengguna layanan tersebut.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil uji t pada variable kontrol diri diperoleh t hitung $3,404 > t$ tabel $1,666$ dan sig $0,001 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_{03} ditolak, H_{a3} diterima dan dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif pengguna shopee *paylater* di kompleks kos putri jalan tabek.

Pada hasil uji t di atas kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berbelanja secara berlebihan. Kontrol diri yang baik membuat seseorang mampu menahan diri dari godaan membeli barang yang tidak perlu dan membantu mengatur pengeluaran dengan lebih disiplin.

b. Uji F

Nilai F statistik digunakan untuk menilai sejauh mana model sesuai (*goodness of fit*). Uji F ini juga dikenal sebagai uji simultan, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan perubahann nilai variabel terikat. Untuk menentukan apakah model dapat dianggap sesuai atau tidak, perbandingan antara nilai F statistik dan nilai F tabel perlu dilakukan (Ghozali 2018).

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi f dengan nilai signifikansi 0,05 pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis.

Berdasarkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikan $F >$ tingkat 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F <$ tingkat 0,05 maka H_1 diterima H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} :

Berdasarkan nilai f_{hitung} :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap Y artinya H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Y artinya H_0 diterima.

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5442,870	3	1814,290	49,011	,000 ^b
	Residual	2591,252	70	37,018		
	Total	8034,122	73			

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \alpha : (k;n-k-1) \\
 &= (0,05;74-3-1) \\
 &= (0,05;70) \\
 &= 2,736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 49,011 nilai f_{tabel} pada tabel statistik dengan $\alpha=0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel –

1) atau $3-1=2$ dan $df\ 2(n-k-1)$ atau $74-3-1=70$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai f_{tabel} sebesar 2,736

$F_{hitung} > f_{tabel}$ ($49,011 > 2,736$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} , H_{02} , H_{03} ditolak H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} diterima berarti variabel Literasi keuangan, Gaya hidup, dan kontrol diri secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, hal tersebut menandakan keterbatasan kemampuan variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sb td. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,664	6,084

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri

b. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber: Data hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel uji R^2 diatas, diperoleh nilai R adalah 0,823 dan koefisien determinasi sebesar 0,677 atau 67,7%. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan pembelian sebesar 67,7% yang artinya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel penelitian yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri sedangkan sisanya

sebesar 43,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh pembahasan yang memberikan informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan (X1), Gaya hidup (X2), dan kontrol diri (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku konsumtif (Y). Uji hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan SPSS 27, Kemudian dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y)

Pada uji hipotesis pertama menguji apakah literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pada hasil uji hipotesis parsial yang dilakukan dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif.

Hasil tersebut dibuktikan dengan melihat nilai r hitung variabel literasi keuangan $> r$ tabel 0,2287 dan nilai t hitung $-4,648 > t$ tabel $-1,994$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh negatif antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa semakin rendah literasi keuangan maka perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater* akan semakin meningkat sebaliknya jika seorang mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka dia akan cenderung dapat mengelola keuangannya dengan bijak sehingga dapat

terhindar dari perilaku konsumtif. Literasi keuangan terkait sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan dalam penelitian ini berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*. Hal itu berarti mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan dengan kemampuan,, sikap dan perilaku keuangan yang baik maka akan dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif begitu sebaliknya. Seseorang yang memahami literasi keuangan dengan baik akan menjadi konsumen yang pandai dalam membeli sesuatu dengan mempertimbangkan manfaat dan kerugian dalam membeli suatu produk.

Menurut *Theory Of Planned Behavior* sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek, termasuk pengetahuan. Pengetahuan keuangan yang baik berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap dan pengetahuan keuangan yang memadai akan lebih termotivasi untuk mengalokasikan dananya dengan bijak sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku konsumtif. Berikut teori indikator yang mendasari :

a. Indikator Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan memahami produk dan risiko keuangan, serta konsekuensi penggunaan layanan keuangan seperti Shopee *PayLater* (Choerudin et al., 2023). Individu yang memiliki pengetahuan tinggi mampu mengenali risiko kredit dan mengelola anggaran penggunaan secara tepat. mayoritas mahasiswa menyadari risiko pembayaran tertunda pada Shopee *PayLater*, namun ada beberapa yang belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari keterlambatan pembayaran.

b. Indikator Sikap keuangan

Sikap keuangan mencerminkan kesiapan dan kesadaran seseorang dalam mengelola uang, termasuk perencanaan dan disiplin dalam pengeluaran (Choerudin et al., 2023). Sikap positif akan mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang

rasional. Perilaku keuangan sikap mahasiswa yang lebih bijak setelah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan, dengan mulai mencatat pengeluaran dan berusaha menabung. Namun, sikap konsumtif masih terjadi karena pengaruh lingkungan dan keinginan mengikuti tren.

c. Indikator Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah tindakan nyata yang mencerminkan pengelolaan uang sehari-hari, termasuk pencatatan dan pembayaran tagihan tepat waktu (Choerudin et al., 2023). mahasiswa mampu menyisihkan uang untuk membayar Shopee *PayLater* tepat waktu, namun ada juga yang cenderung membeli secara impulsif. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol diri dan tekanan gaya hidup konsumtif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vira (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif para pengguna Shopee *Paylater*. Selain itu penelitian Desvita Maharani (Irianti Asisi, 2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y)

Gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kompleks kos putri jalan tabek dalam menggunakan Shopee *Paylater* (Y) Pada uji hipotesis kedua menguji apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif. Pada hasil uji hipotesis parsial(t) yang dilakukan dapat diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis

awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif.

Hasil tersebut dibuktikan dengan melihat nilai r hitung variabel gaya hidup $> r$ tabel 0,2287 dan nilai t hitung 9,160 $> t$ tabel 1,994 maka dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh positif antara variabel gaya hidup (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y). Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika seorang mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi maka perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater* akan semakin meningkat. Hal itu disebabkan mahasiswa yang terpengaruh oleh gaya Hidup konsumtif karena tekanan pergaulan dan keinginan mendapat pengakuan sosial.

Fenomena ini diperparah oleh kemunculan berbagai tren baru dalam era modernisasi, yang mendorong anak muda untuk bersaing dalam mengikuti setiap tren. Berdasarkan *Theory Of Planned behavior* gaya hidup mempengaruhi bagaimana persepsi individu terhadap ekspektasi orang lain terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme dan suka mengikuti tren cenderung mencari kesenangan dan kepuasan dalam hidup mereka. Hal ini dapat mengarah pada sikap yang lebih positif terhadap perilaku konsumtif. Selain itu gaya hidup juga dapat dipengaruhi oleh norma sosial dan ekspektasi orang lain (Pulungan & Febriaty, 2018).

a. Indikator kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas rutin seseorang yang dapat mencerminkan pola konsumsi dan gaya hidupnya, termasuk frekuensi belanja dan pilihan produk (Kotler & Keller, 2016). Mahasiswa banyak menggunakan Shopee *PayLater* untuk membeli produk yang sedang tren atau diperlukan dalam keseharian di kos, seperti pakaian atau gadget. Beberapa responden melaporkan sering berbelanja online sebagai hiburan di waktu luang.

b. Indikator minat

Minat mencakup ketertarikan dan perhatian terhadap tren dan produk baru yang dapat memengaruhi keputusan pembelian (Mustary et al., 2021). Mahasiswa tertarik membeli produk baru agar tidak tertinggal tren, yang terkadang menyebabkan pembelian barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan

c. Indikator pendapat

pendapat adalah pandangan dan persepsi individu terhadap gaya hidup, termasuk sikap terhadap konsumsi dan penggunaan layanan kredit (Kotler & Keller, 2016). Responden berpendapat bahwa penggunaan Shopee *PayLater* membantu memperoleh barang tanpa harus menunggu gaji, sehingga mempermudah pola konsumsi. Namun, pendapat ini juga berkontribusi mendorong pola konsumtif terutama jika tidak diimbangi literasi dan kontrol diri.

Menurut Salsabila (2022) gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang akan terus mengalami perubahan, karena seiring berjalannya waktu setiap orang memiliki ketertarikan yang berbeda. Semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin berperilaku konsumtif. Namun Seseorang dengan literasi keuangan dan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung dapat memilih gaya hidup yang baik tidak hanya mengikuti trend untuk memenuhi ekspektasi orang lain (Pulungan & Febriaty, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2023) yang mengatakan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku konsumtif. Dan sejalan dengan penelitian Desvita Maharani (Irianti Asisi, 2020) bahwa Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif pengguna *paylater* pada mahasiswa dengan arah positif.

3. Pengaruh kontrol diri (X3) Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri Jalan Tabek (Y)

Kontrol diri (X3) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kompleks kos putri jalan tabek dalam menggunakan Shopee *Paylater* (Y) Pada uji hipotesis ketiga menguji apakah kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif. Pada hasil uji hipotesis parsial yang dilakukan dapat diketahui bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku konsumtif.

Hal ini menunjukkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu Pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif. Hasil tersebut dibuktikan dengan melihat nilai r hitung Variabel kontrol diri $>$ r tabel 0,2287 dan nilai t hitung -3,404 $>$ t tabel -1,994 maka dapat disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak. Maka terdapat pengaruh negatif antara variable kontrol diri (X3) terhadap Perilaku konsumtif (Y).

Berdasarkan *Theory of Plan Behavior, Perceived behavioral control*(Kontrol perilaku yang dirasakan) merupakan seberapa mudah atau sulit seseorang merasa dapat melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Orang yang merasa memiliki kendali yang tinggi atas perilakunya lebih mungkin untuk melakukannya (Ajzen, 2015). Ketika membeli suatu produk tanpa memiliki banyak pengendalian dari diri sendiri, konsumen tidak hanya membutuhkan informasi dan waktu untuk menimbang berbagai pilihan, tetapi juga perlu lebih percaya diri dalam mengambil suatu keputusan yang tepat.

a. Indikator Kontrol perilaku

Kontrol perilaku adalah kemampuan seseorang menahan diri untuk tidak melakukan tindakan konsumtif yang impulsif (Ajzen, 2015). mahasiswa mampu menolak ajakan berbelanja jika merasa tidak perlu,

misalnya menolak promo yang kurang penting. Hal ini menunjukkan kapasitas kontrol perilaku yang baik.

b. Indikator Kontrol kognitif

Kontrol kognitif mencakup kemampuan mengendalikan pikiran agar tidak mudah tergoda oleh godaan belanja, serta mengevaluasi manfaat sebelum membeli (Ghufron & Risnawita, 2012). Mahasiswa menunjukkan kesadaran untuk memikirkan manfaat barang sebelum membeli, walaupun terkadang masih tergoda promo dan diskon.

c. Indikator Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan adalah kemampuan membuat keputusan pembelian secara rasional, termasuk menolak fitur *PayLater* jika tidak yakin mampu membayar (Dany and Susanti, 2022). Responden memberikan penjelasan bahwa mereka berusaha menghindari pembelian lewat *PayLater* jika merasa tidak yakin kemampuan bayar, walau tidak semuanya konsisten dalam praktiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jika seorang mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswa tersebut akan terhindar dari perilaku konsumtif sebaliknya jika seorang mahasiswa tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka dia akan cenderung tidak bisa menahan diri untuk mengikuti keinginannya yang berujung melakukan perilaku konsumtif. Menurut (Zulfah, 2021) Kemampuan individu dalam mengontrol diri merujuk pada kapasitas untuk menetapkan perilaku sesuai dengan standar tertentu seperti moral, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat, dengan tujuan mendorong munculnya perilaku positif secara mandiri. Walaupun seseorang memiliki kemampuan keuangan yang baik tetapi ia bisa mengendalikan dirinya untuk tidak berbelanja secara berlebihan dan sesuai kebutuhan saja dan dibarengi dengan gaya hidup yang tidak hedon maka ia dapat terhindar dari Perilaku konsumtif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniya (2023) yang mengatakan bahwa semakin baik kontrol diri maka akan terhindar dari Perilaku konsumtif. dan sejalan dengan penelitian melisa (2023) yang mengatakan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif

4. Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Dan Kontrol Diri (X3) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Di Kompleks Kos Putri

Literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan kontrol diri (X3) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kompleks kos putri jalan tabek dalam menggunakan Shopee *Paylater*. Uji hipotesis keempat ini untuk menguji apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater* di kompleks kos putri jalan tabek. Pada hasil uji hipotesis simultan yang dilakukan dapat diketahui bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater* di kompleks kos putri jalan tabek.

a. Indikator terdapat tawaran hadiah pada saat mau membeli produk

Tawaran hadiah atau promosi sering kali menjadi stimulus emosional yang mendorong konsumen, termasuk mahasiswa, untuk melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan aktual (Fatmawatie Naning, 2022). Hal ini dapat memperkuat gaya hidup konsumtif yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. mahasiswa sering tertarik menggunakan Shopee *PayLater* saat ada tawaran hadiah menarik. Tawaran ini mendorong mereka membeli barang lebih banyak dari yang diperlukan, walaupun secara literasi keuangan mereka sadar risiko yang mungkin terjadi. Kontrol diri diuji di sini, dan terlihat beberapa mahasiswa kurang mampu menahan godaan promosi sehingga berpengaruh negatif pada pengelolaan keuangan.

b. Indikator kemasan yang menarik

Kemasan produk yang menarik dapat meningkatkan keinginan membeli karena faktor estetika dan persepsi nilai produk (Fatmawatie Naning, 2022). Ini terkait dengan dimensi gaya hidup, terutama dalam hal pengaruh minat dan opini yang dipengaruhi tren dan lingkungan sosial. Mahasiswa dilaporkan mudah terpengaruh oleh kemasan dan desain produk baru sehingga cenderung membeli barang karena daya tarik kemasan, tanpa analisis yang matang tentang kebutuhan atau biaya. Literasi keuangan berperan dalam membantu mahasiswa memahami konsekuensi pembelian impulsif ini, tetapi gaya hidup konsumtif mereka masih dominan. Kontrol diri yang lemah terlihat pada kasus ini karena mereka sulit mengendalikan keinginan berdasarkan daya tarik fisik produk.

c. Indikator gengsi

Gengsi adalah salah satu motivator utama yang mengarahkan gaya hidup konsumtif (Fatmawatie Naning, 2022). Individu bisa terdorong membeli produk bermerek atau mahal untuk menjaga citra sosial dan statusnya, yang bisa menimbulkan tekanan sosial dan keputusan pembelian yang tidak rasional. Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa sangat terasa di sini, di mana penggunaan *Shopee PayLater* sering dikaitkan dengan upaya mempertahankan gengsi atau eksistensi sosial. Literasi keuangan yang rendah membuat mereka kurang mampu menganalisis dampak keuangan jangka panjang. Di sisi lain, kontrol diri yang baik dapat meminimalkan perilaku konsumtif ini meskipun godaan gengsi tetap ada.

d. Indikator pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat serta kegunaan)

Harga merupakan salah satu pertimbangan utama dalam perilaku pembelian. Kondisi harga miring atau diskon sering memicu perilaku konsumtif ketika konsumen membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan hanya karena harganya murah (Fatmawatie Naning, 2022).

Ini sangat dipengaruhi oleh pola gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang benar. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati terhadap pembelian yang didorong oleh diskon besar. Namun, gaya hidup konsumtif yang mengedepankan keinginan mengikuti tren dapat mengalahkan sikap rasional ini. Kontrol diri yang tinggi berperan dalam menahan diri untuk tidak mengambil kesempatan diskon jika barang tersebut tidak dibutuhkan.

e. Konformitas atas bentuk dlsn promosi

Pengaruh sosial dari lingkungan dan kelompok referensi dapat mendorong konformitas dalam gaya hidup, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumtif (Fatmawatie Naning, 2022). Konsumen sering membeli barang karena efek promosi yang melekat pada nilai sosial dari produk tersebut. Data menunjukkan bahwa responden mengikuti tren dan promosi karena ingin diterima dalam kelompok sosialnya. Meskipun ada literasi keuangan yang cukup, tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif membuat mereka sulit menahan diri. Kontrol diri menjadi faktor pembeda dalam mengendalikan dorongan pembelian karena pengaruh sosial tersebut.

f. Melindungi status selaku ikon

Produk tertentu dipilih sebagai simbol status dan identitas, yang memotivasi perilaku konsumtif melalui gaya hidup yang mengutamakan penampilan sosial (Naning, 2022). Hal ini bisa menjadi tekanan internal maupun eksternal pada individu. Mahasiswa terlihat memanfaatkan Shopee *PayLater* untuk membeli barang bermerek demi mempertahankan citra atau status sosial. Literasi keuangan yang lemah membuat mereka kurang mampu menilai prioritas keuangan. Sebaliknya, kontrol diri yang baik dapat mendorong mereka untuk memilih gaya hidup yang lebih realistis dan terencana.

g. Timbulnya rasa percaya diri jika membeli rodok mahal

Perilaku konsumtif dapat didorong oleh kebutuhan psikologis seperti peningkatan rasa percaya diri yang datang dari memiliki barang

mahal atau bermerek (Naning, 2022). Gaya hidup konsumtif ini kemudian memengaruhi keputusan pembelian. Fenomena ini terlihat dalam kecenderungan mahasiswa membeli produk dengan merek terkenal menggunakan Shopee *PayLater*, untuk meningkatkan rasa percaya diri. Literasi keuangan dan kontrol diri yang baik dapat menahan impuls ini agar tidak berlebihan, tetapi jika kurang, perilaku konsumtif akan meningkat.

h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis

Membandingkan lebih dari dua produk sejenis dan membeli keduanya dapat mencerminkan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup khususnya dalam hal minat dan opini terhadap produk (Fatmawatie Naning, 2022). Mahasiswa yang cenderung mencoba berbagai produk dari merek berbeda menunjukkan gaya hidup konsumtif yang terlanjur terbentuk. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu mengurangi pola ini, sementara kontrol diri yang kuat membantu mengambil keputusan pembelian yang lebih selektif.

Hal ini menunjukkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini. Hasil tersebut dibuktikan dengan melihat nilai nilai F hitung $49,011 > F$ tabel $2,736$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan kontrol diri (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Literasi keuangan, Gaya hidup, dan kontrol diri terhadap Perilaku konsumtif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater* di kompleks kos putri Jalan Tabek. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan perilaku konsumtif.

Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung lebih sering berperilaku konsumtif, termasuk penggunaan Shopee *Paylater* untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

Kontrol diri juga berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin baik kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, semakin mereka mampu mengendalikan dorongan untuk berbelanja secara berlebihan dan impulsif.

Ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee *Paylater*. Artinya, ketiga faktor ini bersama-sama dapat menjelaskan variasi perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa kompleks kos putri Jalan Tabek.

Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 67,7% variabilitas perilaku konsumtif berdasarkan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Meningkatkan literasi keuangan secara aktif agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi perilaku konsumtif terutama dalam penggunaan layanan Shopee *Paylater*.
 - b. Mengembangkan kontrol diri untuk menahan dorongan impulsif dalam berbelanja, sehingga dapat menghindari pembelian yang tidak perlu.
 - c. Membentuk gaya hidup yang lebih sederhana dan menghindari tekanan sosial yang mendorong konsumsi berlebihan.
- b. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan melakukan penelitian dengan lokasi dan populasi yang berbeda untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pengguna layanan *paylater*.
 - b. Menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku konsumtif seperti faktor psikologis, sosial, atau ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela Rossa., F. A. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan terhadap Impulse Buying Pengguna SPaylater (Shopee Paylater) di Jadetabek. Prosiding SNAM PNJ*, 2.
- Ajzen, I. (2015). *The theory of planned behaviour is alive and well, and not ready to retire: a commentary on Sniehotta, Preece, and Araújo-Soares. Health psychology review*, 9(2), 131-137.
- Amelia, R., & Syafrini, D. (2024). Penggunaan Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 291–300.
- Arianti, B. F. (2021). *LITERASI KEUANGAN (TEORI IMPLEMENTASINYA)*. JAWA TENGAH: CV.pena persada.
- Arikunto. (2011). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. rineka cipta.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Dany, A. S. R. , & Susanti, A. (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Surakarta.
- Djaali, P. D. H. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. PT Bumi Aksara.
- Ela, D. (2018). Perilaku Konsumen (Perilaku konsumen). *Cv Budi Utama*, 5 No.(september5–299).
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan.
- Fatmawatie Naning. (2022). E Commerce Dan Perilaku Konsumtif. In *Naning Fatmawatie*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. 2012. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irianti Asisi, P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Leonita, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Fitur Shopee Paylater, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Progam

Studi Manajemen Angkatan 2020).

- Maharani, D. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER* No Title [UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO].
- Mursalina, A., Hasanah, & Efriani. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *BALALE Jurnal Antropologi*, 5(1), 29–51.
- Mustary, R., Silalahi, M., Hartati, R., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2021). *PENGARUH GAYA HIDUP, HARGA, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU CONVERSE" (KASUS PADA MAHASISWA YKPN YOGYAKARTA)* (Vol. 2, Issue 2).
- Nailah Amelia, P., Arta Fidiansa, P., & Chindy Salsabilla Risa, dan. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–187.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726.
- Rismayadi, A. A., Dewi, D. K., Anshori, I. F., Sanjaya, A. R., Sanjaya, A. R., Sanjaya, A. R., Informasi, K., & Delone, M. (2020). *Shopeepaylater Menggunakan Model*. 2(2), 191–197.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. *Deepublish*, 373.
- Sari, A. (2023). Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Dan Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Uin Khas Jember Pengguna Fitur Spaylater. In 2018.
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*.
- Siti Mubarakah, M., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*,
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145–155.
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan Diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.

